PT Asuransi Ramayana Tbk
dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan
Pada Tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

Asuransi Ramayana

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013 DAN 2012
PT ASURANSI RAMAYANA TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Syahril, SE
   Alamat kantor : Jalan Kebon Sirih 49 Jakarta Pusat
   Alamat domisili : Jalan Cibulan II no 18 Q - Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 – 3193 7148
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : R. Yoyok Setio S., Ak. MM
   Alamat kantor : Jalan Kebon Sirih 49 Jakarta Pusat
   Alamat domisili : Jalan Puspa VI/34 – Cikarang Baru – Bekasi 17550
   Nomor telepon : 021 – 3193 7148
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2013

Syahril, S.E.	**R. Yoyok Setio S.**
Direktur Utama	Direktur Keuangan

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9

Lampiran – Lampiran/*Attachments*

I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan/

II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Induk Perusahaan

III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan

IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan

V. Informasi Pendapatan, Beban dan Hasil Underwriting Tersendiri Induk Perusahaan

VI. Informasi Analisis Kekayaan Tersendiri Induk Perusahaan

VII. Informasi Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Tersendiri Induk Perusahaan

VIII. Informasi Analisis Kekayaan Tersendiri Induk Perusahaan-Dana Tabarru

IX. Informasi Analisis Kekayaan Tersendiri Induk Perusahaan-Qardh dan Dana Perusahaan

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
ASET			
Kas dan setara kas	2d,2f,2h,3,4,21,36,39	32.393.733.078	23.674.118.061
Piutang premi	2d,2k,5,36,39		
Pihak berelasi	2e,35	671.829.745	260.334.921
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.098.999.761, dan Rp 1.098.999.761 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012		102.971.530.073	85.999.265.513
Piutang reasuransi	2d,2k,6,36,39		
Pihak berelasi	2e,35	17.311.200	19.521.221
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.914.460.444 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 3,414,460,444 pada tanggal 31 Desember 2012		24.512.389.343	33.271.995.410
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.270.439.104 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2h,3,7,21,36,39	12.109.622.993	5.913.284.506
Pajak dibayar dimuka	2t,8,33	339.633.432	6.375.785.899
Piutang dari pihak berelasi	2e,2h,3,21,35,36	6.737.833.927	6.737.833.927
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2h,3,11,21,36	58.512.547.487	53.775.479.549
Aset reasuransi	2o,9	345.986.135.661	384.518.032.451
Investasi			
Deposito berjangka	2d,2h,3,10a,21,36,39	327.230.868.876	302.069.026.583
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	2h,3,10b,21,36	3.158.681.000	1.603.747.860
Sukuk	2h,2j,3,10c,21,36,39	3.000.000.000	3.000.000.000
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo	2h,3,10d,21,36	75.000.000.000	75.000.000.000
Investasi saham			
Asosiasi	2i,2m,3,10	8.377.035.410	14.117.183.306
Perusahaan lain	2h,3,10,21,36	7.415.575.000	7.415.575.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 52.670.046.439 dan Rp 51.578.226.877 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2l,2m,3,12,18,20,30,31,39	55.227.461.422	49.475.295.617
Aset pajak tangguhan	2t,3,33	10.232.502.598	10.232.502.598
Aset lain-lain	13,39	11.955.776.960	7.466.867.754
JUMLAH ASET		1.085.850.468.205	1.070.925.850.176

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang klaim	2d,2o,14,36,39	19.907.681.083	25.173.803.012
Utang reasuransi	2d,2o,15,36,39		
Pihak berelasi	2e,35	226.884.375	-
Pihak ketiga		34.806.295.492	44.722.481.694
Utang komisi	2d,2h,2o,3,16,21,36,39		
Pihak berelasi	2e,35	812.700.729	220.950.580
Pihak ketiga		18.635.224.425	12.212.215.867
Utang pajak	2t,17,33,39	3.903.446.754	913.150.836
Liabilitas kontrak asuransi	2d,2n,2o,3,19,36,39	720.888.740.445	729.217.909.307
Utang lain-lain	2h,3,20,21,36,39	91.160.983.995	77.491.915.915
Cadangan imbalan pasca-kerja	2s,3,30,32,39	22.929.203.725	20.460.085.431
Jumlah Liabilitas		913.271.161.023	910.412.512.642
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham Modal dasar - 220.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 214.559.422 saham, pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	22	107.279.711.000	107.279.711.000
Tambahan modal disetor	23	684.576.070	684.576.070
Saldo laba	24	61.901.990.604	51.391.177.643
Komponen ekuitas lainnya	2g	2.693.064.690	1.138.131.550
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas		172.559.342.364	160.493.596.263
Kepentingan Nonpengendali	2c,25	19.964.818	19.741.271
Jumlah Ekuitas		172.579.307.182	160.513.337.534
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.085.850.468.205	1.070.925.850.176

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2013	Catatan	Disajikan kembali 2012
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan underwriting			
Pendapatan premi		2o,26,39	
Premi bruto	363.243.151.980		284.039.329.151
Premi reasuransi	(152.180.516.379)		(116.057.850.205)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	(19.665.886.856)		(8.868.936.795)
Jumlah pendapatan premi	191.396.748.745		159.112.542.151
Beban underwriting			
Beban klaim		2o,27	
Klaim bruto	129.794.830.310	39	136.858.448.606
Klaim reasuransi	(50.554.609.597)		(63.168.750.653)
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	5.974.120.785		(1.835.386.257)
Jumlah beban klaim	85.214.341.498		71.854.311.696
Beban komisi neto	21.645.199.269	2o,28,39	19.541.787.252
Jumlah beban underwriting	106.859.540.767		91.396.098.948
Hasil underwriting	84.537.207.978		67.716.443.203
Hasil investasi	12.857.919.209	2p,29,39	11.369.223.393
Jumlah Pendapatan Usaha	97.395.127.187		79.085.666.596
BEBAN USAHA	70.107.907.579	2q,2s,5,6,7,12,13,30,32,39	63.644.316.807
LABA USAHA	27.287.219.608		15.441.349.789
PENDAPATAN LAIN-LAIN - Bersih	2.488.769.151	2d,12,18,20,31,39	4.801.804.395
LABA SEBELUM PAJAK	29.775.988.759		20.243.154.184
BEBAN PAJAK	7.464.184.040	2t,33	5.768.345.800
LABA TAHUN BERJALAN	22.311.804.719		14.474.808.384
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	1.554.933.140		772.479.260
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	23.866.737.859		15.247.287.644
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	22.311.581.171		14.474.602.976
Kepentingan non-pengendali	223.548		205.408
	22.311.804.719		14.474.808.384
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	23.866.514.311		15.247.082.236
Kepentingan non-pengendali	223.548		205.408
	23.866.737.859		15.247.287.644
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	104	2u,34	67

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas						
	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Saldo laba	Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2012		83.439.823.000	24.524.464.070	27.930.318.957	737.193.850	136.631.799.877	18.430.244	136.650.230.121
Penerbitan saham bonus	21,23	-	-	-	-	-	-	-
Dividen tunai	24	-	-	(9.178.380.530)	-	(9.178.380.530)	-	(9.178.380.530)
Cadangan umum	24	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif	2g	-	-	14.474.808.384	182.102.540	14.656.910.924	131.951	14.657.042.875
Saldo per 30 Juni 2012 (Disajikan kembali)		83.439.823.000	24.524.464.070	33.226.746.811	919.296.390	142.110.330.271	18.562.195	142.128.892.466
Saldo per 1 Januari 2013		107.279.711.000	684.576.070	51.391.177.643	1.138.131.550	160.493.596.263	19.741.271	160.513.337.534
Penerbitan saham bonus	21,23	-	-	-	-	-	-	-
Dividen tunai	24	-	-	(11.800.768.210)	-	(11.800.768.210)	-	(11.800.768.210)
Cadangan umum	24	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif	2g	-	-	22.311.581.171	1.554.933.140	23.866.514.311	223.547	23.866.737.858
Saldo per 30 Juni 2013		107.279.711.000	684.576.070	61.901.990.604	2.693.064.690	172.559.342.364	19.964.818	172.579.307.182

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan:		
Premi	316.348.684.044	279.327.275.158
Klaim reasuransi	40.452.644.101	22.509.585.088
Lain-lain	3.820.943.537	3.551.427.400
Pembayaran:		
Klaim	(127.092.288.410)	(107.695.823.683)
Premi reasuransi	(95.496.573.380)	(69.795.963.353)
Komisi broker dan reduksi	(28.997.125.498)	(32.530.165.886)
Beban usaha dan lain-lain	(65.506.680.955)	(57.597.011.781)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	43.529.603.438	37.769.322.943
Pembayaran pajak penghasilan	(5.610.470.413)	(5.132.604.234)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	37.919.133.025	32.636.718.709
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan deposito berjangka	194.089.085.688	159.426.463.779
Penerimaan hasil investasi	17.790.546.287	9.498.501.066
Hasil penjualan aset tetap	1.664.015.910	293.500.000
Penempatan investasi	-	-
Perolehan hak atas tanah	-	-
Perolehan aset tetap	(5.849.533.930)	(3.211.269.346)
Penempatan obligasi		-
Penempatan deposito berjangka	(225.949.095.200)	(172.347.892.911)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(18.254.981.244)	(6.340.697.412)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang bank	-	(873.737.566)
Pembayaran pajak atas dividen saham	-	-
Pembayaran dividen	(11.801.072.833)	(263.340)
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(11.801.072.833)	(874.000.906)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.863.078.948	25.422.020.391
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	23.674.118.061	21.590.650.015
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	856.536.069	596.668.795
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32.393.733.078	47.609.339.201

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Ramayana Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 14 tanggal 6 Agustus 1956 dari Soewandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/67/16 tanggal 15 September 1956 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 1956, Tambahan No. 1170. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 511 tanggal 27 Mei 2008, dari Hj. Mas Ayu Fatimah Sjofjan, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian dengan Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-61016.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 16 Oktober 2009 Tambahan No. 25607.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan telah memperoleh izin sebagai Perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia qq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri, dengan surat No. KEP-6651/MD/1986 tanggal 13 Oktober 1986. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1956.

Perusahaan dan entitas anaknya selanjutnya disebut "Grup".

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan Kebon Sirih No. 49, Jakarta. Perusahaan memiliki 28 cabang yang terletak di beberapa kota di Indonesia.

Pemegang saham individu terbesar dalam Grup adalah Syahril, SE.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Januari 1990, Perusahaan memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. SI-078/SHM/MK.10/1990 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 2 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.000 per saham. Selanjutnya, pada tanggal 19 September 1990, Perusahaan memperoleh Surat Persetujuan dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) atas Permohonan Pencatatan Saham dengan sistem *Partial Listing* di Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No. S-638/PM/1990 untuk mencatatkan 1 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Dengan surat persetujuan tersebut, saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) sejak tanggal 23 Oktober 1990 berjumlah 3 juta saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan dari Direksi Bursa Efek Indonesia No. 5-103/BEJ/V/1992 tanggal 15 Mei 1992.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. 0239/Dir/C5/HK.017/IV/98 tanggal 2 April 1998, Perusahaan memberitahukan pelaksanaan perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dan pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham sejumlah 20 juta saham atau sebesar Rp 10 miliar, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 31 Maret 1998.

Saham bonus dibagikan dengan perbandingan satu (1) saham lama dengan nilai nominal Rp 500 per saham akan memperoleh satu (1) saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Jumlah saham beredar yang tercatat setelah pemecahan saham dan pembagian saham bonus adalah sebesar 12 juta saham.

Berdasarkan surat PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. S-3780/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 20 Desember 2000 dan No. JKT-0191MKT-LIST/ BES/1/2001 tanggal 29 Januari 2001, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan 28 juta saham milik pendiri dengan nilai nominal Rp 500 per saham dalam rangka *Company Listing*, sehingga jumlah saham beredar yang tercatat menjadi 40 juta saham. Pencatatan saham dilakukan pada tanggal 12 Januari 2001 di BEI dan tanggal 5 Februari 2001.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Mei 2002, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen saham sejumlah 16.999.982 saham dengan nilai nominal Rp 500. Jumlah

saham yang beredar setelah pembagian dividen saham menjadi sejumlah 56.999.982 lembar saham.

Pada tanggal 29 September 2008, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Agustus 2008 yang didokumentasikan dalam Akta No. 264 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membagikan saham bonus dari tambahan modal disetor dengan ketentuan setiap pemegang lima (5) saham berhak atas dua (2) saham baru sehingga jumlah saham yang beredar bertambah dari 56.999.982 saham menjadi 79.799.943 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Agustus 2010 yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen saham dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2009 dengan ketentuan setiap pemegang tiga (3) saham berhak atas satu (1) saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehingga jumlah saham yang beredar bertambah dari 79.799.943 saham menjadi 106.399.876 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Mei 2011 yang didokumentasikan dalam Akta No. 250 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham setuju untuk membagikan saham bonus dari tambahan modal disetor dengan ketentuan setiap pemegang sembilan belas (19) saham berhak atas tujuh (7) saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan dividen saham dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2010 dengan ketentuan setiap pemegang lima (5) saham berhak atas satu (1) saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehingga jumlah saham yang beredar bertambah dari 106.399.876 saham menjadi 166.879.646 saham.

Pada tanggal 24 Mei 2012, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 183 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membagikan saham bonus dari tambahan modal disetor dengan ketentuan setiap pemegang tujuh (7) saham berhak atas dua (2) saham baru sehingga jumlah saham yang beredar bertambah dari 166.879.646 saham menjadi 214.559.422 saham.

Pada 30 Juni 2013, seluruh saham Perusahaan sebanyak 214.559.422 saham sudah tercatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan sebesar 99, 96% pada PT Wisma Ramayana. entitas anak berdomisili di Jakarta dan bergerak di bidang pengelolaan penyewaan gedung perkantoran dan kendaraan. Entitas anak beroperasi komersial pada tahun 1987 dan menyewakan kendaraan, gedung perkantoran dan rumah dinas kepada Perusahaan. Jumlah aset (sebelum eliminasi) entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp 47.939.359.441 dan 42.396.300.421 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Juni 2013 ddan 25 Mei 2011 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 204 dan Akta No. 240 dari Arry Supratno S.H, notaris di Jakarta susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 / 2012 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2013	30 Juni 2012
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	:	Dr. Aloysius Winoto Doeriat	Dr. Aloysius Winoto Doeriat
Komisaris Independen	:	Dr. J.B. Sumarlin	Dr. J.B. Sumarlin
		Ir. Achsan Permas, MBA	Ir. Achsan Permas, MBA
Direksi			
Direktur Utama	:	Syahril, S.E.	Syahril, S.E.
Direktur	:	Ihsanuddin T.M, S.E.	Hendi Agung Hendarwan, S.E.
		C. Iman Samosir, S.T., MK3, AAAIK	Giri Pamengan, S.E.
		R. Yoyok Setio, S. Ak., M.M.	Pardomuan Harahap, S.E.
		A.M. Andi Primadi, S.E.	Ir. Antonius Widyanarso Doeriat, S.E.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan mempunyai komisaris independen dan komite audit seperti yang dipersyaratkan oleh Bapepam dan LK. Dr. J.B. Sumarlin adalah komisaris independen Perusahaan. Komite audit perusahaan terdiri dari 2 anggota, dimana Dr. J.B. Sumarlin, selaku komisaris independen juga merupakan ketua dan anggota dari komite audit.

Pada tanggal 30 Juni 2013 / 30 Juni 2012, susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Ketua	:	A. Hafifi H. Mustain, Lc, MA
Anggota	:	DR. Mukhamad Yasid, M.Si

Personal manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (tidak diaudit) adalah 563 dan 6 karyawan pada 30 Juni 2013 dan 579 dan 6 karyawan pada 30Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Ramayana Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Juli 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing- masing standard dan interpretasi.

(1) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

b. Pengungkapan

Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

- Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;
- Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat (4) periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat (4) periode tahunan sebelumnya.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 33.

(2) PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", mensyaratkan pengakuan pendapatan premi atas kontrak asuransi sebagai berikut:

a. Kontrak asuransi jangka pendek

Kontrak asuransi jangka pendek merupakan proteksi asuransi untuk jangka waktu sama dengan atau kurang dari dua belas (12) bulan.

Premi diakui sebagai pendapatan selama periode kontrak berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan dan liabilitas asuransi ditentukan melalui metode premi belum merupakan pendapatan. Sebelumnya premi belum merupakan pendapatan dicatat secara bersih, setelah porsi aset reasuransi. Sebagai bagian dari implementasi PSAK No. 28 (Revisi 2012), aset reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah.

b. Kontrak asuransi jangka panjang

Premi atas kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas kontrak asuransi jangka panjang yang dihitung dengan perhitungan aktuaria yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan, estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Jika data yang tersedia tidak cukup memadai untuk digunakan dalam menentukan liabilitas manfaat polis masa depan sesuai ketentuan di atas, liabilitas asuransi dapat dihitung dengan menggunakan metode premi yang belum merupakan pendapatan, dan pendapatan premi diakui sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan seperti kontrak asuransi jangka pendek.

Pada tahun 2012, Grup telah menerapkan PSAK ini secara retrospektif (Catatan 4).

(3) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko- risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

(4) PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", mengatur tentang pengakuan dan pengukuran kontrak asuransi dan kewajiban untuk melakukan tes kecukupan liabilitas dan tes penurunan nilai terhadap aset reasuransi.
Dampak atas penerapan PSAK ini terhadap Grup adalah:

a. Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan harus menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

b. Perusahaan menyajikan nilai aset reasuransi.

Pada tahun 2012 Grup telah menerapkan PSAK ini secara restrospektif (Catatan 4).

(5) PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", mengatur tentang definisi dan karakteristik, pengakuan dan pengukuran Sukuk Ijarah dan Sukuk Mudharabah, serta penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan.

Grup mengklasifikasikan sukuk ke dalam sukuk Diukur pada nilai perolehan dan telah menerapkan PSAK ini secara prospektif (Catatan 11c).

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
3. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
4. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
5. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
7. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
8. PSAK No. 109, Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah

ISAK

ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana

diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata Uang	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Poundsterling Inggris (GBP)	15.159,11	15.578,86
Euro (EUR)	12.977,22	12.809,86
Franc Swiss (CHF)	10.525,83	10.596,70
Dolar Australia (AUD)	9.183,84	10.025,39
Dolar Amerika Serikat (USD)	9.929,00	9.670,00
Dolar Kanada (CAD)	9.472,90	9.722,03
Dolar Singapura (SGD)	7.841,28	7.907,12
Dolar Selandia Baru (NZD)	7.736,69	7.930,87
Ringgit Malaysia (MYR)	3.123,81	3.159,63
China Yuan (CNY)	1.606,97	1.537,46
Dolar Hongkong (HKD)	1.279,98	1.247,48
Yen Jepang (JPY)	100,35	111,97
Won Korea (KRW)	8,67	9,03

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;

(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi milik entitas anak yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Bank dan deposito yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang Dibatasi Penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain, dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar

ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

(1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
(2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

(3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan

nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi, deposito berjangka dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi investasi Grup pada obligasi.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi investasi Grup dalam efek ekuitas dan saham pada perusahaan lain.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham pada perusahaan lain sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 11e dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika

liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi, utang komisi, utang bank dan utang lain-lain Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai

ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.
Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Sukuk

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

k. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Grup menilai penurunan nilai atas piutangnya secara reguler. Jika terdapat bukti objektif bahwa piutang tersebut mengalami penurunan nilai, Grup akan mengurangi nilai tercatat dari piutang tersebut ke nilai yang terpulihkan dan mengakui bahwa kerugian atas penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Grup mengumpulkan bukti objektif dimana piutang mengalami penurunan nilai dengan menggunakan metode yang sama untuk asset keuangan yang dimiliki dengan biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tersebut juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama untuk aset keuangan yang dijelaskan dalam Catatan 2h.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dan aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset telap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan komputer	4
Inventaris kantor	8
Kendaraan bermotor	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.
Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “Rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indicator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode

sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

o. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase.

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.
Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi an pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto cedant dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Grup dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

p. Hasil Investasi

- Hasil investasi dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.

- Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

- Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

- Keuntungan atau kerugian atas penjualan saham diakui pada saat transaksi.

q. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Transaksi Asuransi Syariah

Perusahaan menggunakan akad kontrak asuransi syariah wakalah bil ujrah. Premi yang dibayarkan pada asuransi Syariah diakui sebagai dana tabarru' dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Perusahaan. Fee atau ujrah dalam mengelola produk-produk dari peserta diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan selama periode kontrak asuransi.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Perusahaan dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi
premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Perusahaan atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Perusahaan, dan dana tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Perusahaan akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru' memiliki surplus underwriting, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Grup menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus, tunjangan hari raya dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan

sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, hasil yang diharapkan dari aset program, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Selanjutnya, Grup juga membukukan imbalan pasti pasca-kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Cadangan imbalan pasca-kerja disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehesif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian

aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Peruahaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat

aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2013 dan Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Investasi Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi	75.000.000.000	75.000.000.000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	32.393.733.078	23.674.118.061
Piutang lain-lain	12.109.622.993	5.913.284.506
Piutang pada pihak yg berelasi	6.737.833.927	6.737.833.927
Investasi - deposito berjangka	327.230.868.876	302.069.026.583
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.512.547.487	53.775.479.549
Jumlah	511.984.606.361	467.169.742.626

d. Penyisihan penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

e. Komitmen Sewa Operasi – Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap

aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.
Masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2l.

Nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 55.227.461.422 dan Rp Rp 49.475.295.617 (Catatan 13).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Aset tetap	55.227.461.422	49.475.295.617
Penyertaan saham	8.377.035.410	14.117.183.306
Jumlah	63.604.496.832	63.592.478.923

d. Penilaian Liabilitas Kontrak Asuransi

Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Grup wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Estimasi klaim terdiri dari 2 jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (“IBNR”).

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 estimasi klaim masing-masing sebesar Rp 26.744.422.364 dan Rp 8.048.380.532 (Catatan 20).

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

e. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak

pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 22.929.203.725 dan Rp 20.460.085.431 (Catatan 33).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset pajak tangguhan sebesar Rp 10.232.502.598 (Catatan 34).

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas	153.090.000	152.090.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.449.439.246	9.911.441.437
PT Bank Permata Syariah	6.443.454.921	892.200.980
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.140.883.083	3.949.208.415
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.692.073.963	3.011.704.399
PT Bank Syariah Mandiri	2.174.756.254	1.071.694.888
PT Bank Central Asia Tbk	765.264.575	1.009.141.723
PT Bank DKI	566.454.295	100.656.175
PT Bank Bukopin Tbk	427.089.793	293.784.185
Citibank, N.A., Jakarta	288.238.450	304.961.429
PT. Bank Negara Indonesia Syariah	14.823.153	364.749.155
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	1.139.272.022	1.429.887.262
Jumlah	29.101.749.756	22.339.430.048
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.718.081.034	505.536.629
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.273.386.802	-
Citibank, N.A., Jakarta	137.109.766	597.599.803
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	10.315.720	79.461.581
Jumlah	3.138.893.322	1.182.598.013
Jumlah	32.393.733.078	23.674.118.061

Per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kas dan setara kas atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 9.057.523.034 dan Rp 2.529.105.969 (Catatan 39).

5. Piutang Premi

a. Berdasarkan tertanggung

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi (Catatan 36)	671.829.745	260.334.921
Pihak ketiga		
PT Krakatau Steel	11.804.918.051	243.534.236
PT Telekomunikasi Selular	11.236.237.645	5.455.323.566
PT Sriwijaya Air	9.224.116.858	-
PT Merpati Nusantara	3.821.321.010	4.906.931.552
PT Gatari Air Services	2.657.195.406	3.017.882.644
PT Varia Usaha	1.945.857.277	1.031.392.292
PT Eastern Pearl Flour Mills	1.326.118.402	326.019.371
PT Indonesia Power	750.380.530	-
PT Tiki JNE	724.187.731	945.742.630
PT Citra Marga Nusaphala Persada	682.500.242	-
PT Pupuk Kalimantan Timur	571.816.037	1.988.584.840
PT Petrokimia Gresik	513.475.824	92.521.856
PT United Tractors Semen Gresik	444.010.757	607.442.169
PT Chevron Pasifik Indonesia	-	1.484.288.382
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-	779.888.146
Lainnya masing-masing (dibawah Rp 500 juta)	58.368.394.065	66.218.713.590
Jumlah	104.070.529.834	87.098.265.274
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.098.999.761)	(1.098.999.761)
Bersih	102.971.530.073	85.999.265.513
Jumlah	103.643.359.818	86.259.600.434

b. Berdasarkan umur (hari)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
1 - 60 hari	100.943.967.688	83.145.937.802
lebih dari 60 hari	3.798.391.891	4.212.662.393
Jumlah	104.742.359.579	87.358.600.195
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.098.999.761)	(1.098.999.761)
Bersih	103.643.359.818	86.259.600.434

c. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	57.112.452.508	57.317.847.143
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	46.874.616.973	29.121.514.440
Yen Jepang	406.639.155	513.198.880
Dolar Singapura	122.396.970	216.188.568
Euro	159.221.535	178.646.308
Poundsterling Inggris	8.252.619	5.699.838
Lainnya	58.779.819	5.505.018
Jumlah	104.742.359.579	87.358.600.195
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.098.999.761)	(1.098.999.761)
Bersih	103.643.359.818	86.259.600.434

d. Berdasarkan jenis asuransi

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	29.319.997.875	42.513.327.593
Pengangkutan	9.508.948.644	8.075.087.116
Kendaraan bermotor	21.614.192.261	11.190.949.865
Rangka kapal	9.053.762.851	11.987.467.994
Rangka Pesawat	13.590.791.768	508.892.937
Rekayasa	9.898.342.404	7.218.735.651
Jaminan	5.074.552.763	3.315.595.154
Aneka	6.681.771.013	2.548.543.885
Jumlah	104.742.359.579	87.358.600.195
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.098.999.761)	(1.098.999.761)
Bersih	103.643.359.818	86.259.600.434

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	1.098.999.761	412.032.087
Penambahan (Catatan 31)	-	686.967.674
Penghapusan	-	-
Saldo akhir tahun	1.098.999.761	1.098.999.761

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang premi, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang premi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang premi dari pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 , piutang premi diperkenankan merupakan piutang premi berumur kurang dari 60 hari masing-masing sebesar Rp 100.943.967.688 dan Rp 83.145.937.802.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, piutang premi atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 4.279.037.264 dan Rp 5.789.990.610 (Catatan 39).

Di dalam piutang premi tersebut terdapat piutang koasuradur dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan koasuradur

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Asuransi Bringin Sejahtera ArtaMakmur	625.632.410	246.728.072
PT Asuransi Staco Mandiri	46.197.335	13.606.849
Pihak ketiga		
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	22.561.251.940	34.003.095.324
PT Tugu Pratama Indonesia	241.421.234	6.237.240.413
PT Asuransi Binagriya Upakara	2.077.892.853	975.020.221
PT China Taiping Insurance Indonesia	-	531.907.413
PT Asuransi Jiwasraya	560.350.761	113.750.022
PT Tugu Kresna Pratama	862.562.594	-
PT Allianz Utama Indonesia	691.859.615	86.054.354
Lain-lain masing-masing (dibawah Rp 500 juta)	12.192.572.823	2.989.388.670
Jumlah	39.859.741.565	45.196.791.338

b. Berdasarkan jenis pertanggungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	17.149.370.150	28.835.746.481
Pengangkutan	609.445.606	821.198.586
Kendaraan bermotor	579.728.933	840.906.670
Rangka kapal	6.528.915.539	6.846.236.116
Rangka pesawat	17.336.134	508.892.937
Rekayasa	11.810.547.250	6.212.510.314
Jaminan	392.643.099	-
Aneka	2.771.754.854	1.131.300.234
Jumlah	39.859.741.565	45.196.791.338

6. Piutang Reasuransi

a. Berdasarkan reasuradur

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi (Catatan 36)	17.311.200	19.521.221
Pihak ketiga		
PT Mandiri Re International	8.361.363.711	8.370.146.755
PT Asuransi Jasa Indonesia	3.305.674.786	-
PT Tugu Reasuransi Indonesia	2.981.333.844	-
PT AON Benfield Indonesia	2.878.625.544	1.785.238.394
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama	2.384.181.658	2.167.627.236
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	1.978.350.750	4.828.196.500
Best Reinsurance	1.215.426.618	2.519.881.459
PT Asuransi Central Asia	-	4.835.000.000
PT Reasuransi International Indonesia	-	3.058.097.872
PWS East Asia Pte. Ltd.	-	1.588.928.625
Premier Insurance Brokers Ltd.	-	1.016.443.080
Agilent Risk Specialties	-	916.654.498
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	-	834.392.213
Benfield Greig Asia PTE Ltd	-	672.425.815
PT Esa Bina Sejati	-	661.751.580
PT Asuransi Maipark Indonesia	-	623.496.000
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5.304.581.676	2.788.654.606
Jumlah	28.426.849.787	36.686.455.854
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.914.460.444)	(3.414.460.444)
Bersih	24.512.389.343	33.271.995.410
Jumlah	24.529.700.543	33.291.516.631

b. Berdasarkan umur (hari)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
1 - 60 hari	20.082.797.275	28.335.830.320
Lebih dari 60 hari	8.361.363.711	8.370.146.755
Jumlah	28.444.160.986	36.705.977.075
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.914.460.444)	(3.414.460.444)
Bersih	24.529.700.543	33.291.516.631

c. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	15.509.652.998	17.361.025.264
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	12.110.939.452	19.269.469.824
Dolar Singapura	323.568.537	75.481.987
Jumlah	27.944.160.987	36.705.977.075
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.414.460.444)	(3.414.460.444)
Bersih	24.529.700.543	33.291.516.631

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	3.414.460.444	5.382.260.164
Penambahan (Catatan 31)	500.000.000	933.542.050
Penghapusan	-	(2.901.341.770)
Jumlah	3.914.460.444	3.414.460.444

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, piutang reasuransi yang dikompensasi dengan utang reasuransi masing-masing sebesar Rp 2.175.201.728 dan Rp 1.149.067.446 (Catatan 16).

Pada tahun 2005, Perusahaan memiliki piutang reasuransi lebih dari 60 hari kepada PT Mandiri Re International (MRI) sehubungan dengan *recovery* klaim PT Pagaruyung Prasetya Lines (PPL) sebesar Rp 14,8 miliar.

Manajemen berpendapat klaim atas pertanggungan ini adalah layak, sesuai dengan laporan dari penilai independen (*loss adjuster*) yang direkomendasikan oleh MRI dan Surat Keputusan Mahkamah Pelayaran, sehingga Perusahaan telah melunasi klaim kepada PPL. Perusahaan telah mengajukan gugatan kepada MRI sehubungan dengan piutang ini. Perkara tersebut telah melalui proses putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang dimenangkan oleh Perusahaan dan proses putusan Pengadilan Tinggi Jakarta yang dimenangkan oleh MRI. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tahun 2006, Perusahaan telah menerima pembayaran dari PT Southpoint Recoveries, perusahaan jasa pelayanan pengurusan recovery klaim, sebesar Rp 4.721.600.000 dan telah dibukukan sebagai pengurang piutang reasuransi MRI sehingga per 31 Desember 2006 menjadi Rp 10.078.400.000.

Pada tanggal 22 Januari 2008, kasus antara Perusahaan dan MRI telah diputuskan oleh Mahkamah Agung, yang dimenangkan oleh Perusahaan. Hasil keputusan Mahkamah Agung tersebut adalah mewajibkan MRI antara lain untuk membayar sejumlah Rp 14.800.000.000 beserta bunga 6% per tahun dari kewajiban terhitung sejak putusan ini berlaku sampai dengan pelunasan kewajiban.

Pada tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan menerima hasil lelang atas ruko milik MRI sebesar Rp 2.827.520.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan sedang mengupayakan sita jaminan untuk sisa tagihan.

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas masing-masing piutang reasuransi, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang reasuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang reasuransi dari pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, piutang reasuransi diperkenankan merupakan piutang reasuransi berumur kurang dari 60 hari masing-masing sebesar Rp 20.082.797.275 dan Rp Rp 28.335.830.320.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, piutang reasuransi atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 71.053.147 dan Rp 25.670.194 (Catatan 39).

7. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang hasil investasi		
Obligasi	1.061.012.500	1.035.937.500
Deposito berjangka	602.664.404	485.251.912
Dividen (Catatan 36)	5.843.851.979	-
Yayasan Manajemen Mitra Indonesia	288.346.940	288.346.940
Piutang pegawai	81.911.307	69.971.914
Lainnya	5.502.274.967	5.304.215.344
Jumlah	13.380.062.097	7.183.723.610
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.270.439.104)	(1.270.439.104)
Jumlah	12.109.622.993	5.913.284.506

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, piutang lain-lain atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 4.231.015.991 dan Rp 4.263.270.225 (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 , piutang hasil Investasi kepada pihak berelasi sebesar nihil (Catatan 36).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 , jumlah piutang hasil investasi yang diperkenankan masing-masing sebesar Rp 7.507.528.883 dan Rp 1.521.189.412.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PPh 29 Lebih Bayar tahun 2011	-	6.375.785.899
Uang Muka PPh tahun 2013	339.633.432	-
Jumlah	339.633.432	6.375.785.899

9. Aset Reasuransi

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Premi belum merupakan pendapatan	70.834.385.416	70.032.883.336
Estimasi klaim reasuransi	275.151.750.245	314.485.149.115
Jumlah	345.986.135.661	384.518.032.451

a. Premi Belum Merupakan Pendapatan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	26.649.402.103	38.651.117.698
Pengangkutan	1.297.011.286	458.778.782
Kendaraan bermotor	4.017.874.224	3.810.328.210
Rangka kapal	(317.280.289)	8.454.356.745
Rangka pesawat	17.744.253.096	220.296.428
Rekayasa	13.257.052.541	12.038.873.757
Jaminan	4.470.860.604	4.148.372.981
Aneka	3.715.211.851	2.250.758.735
Jumlah	70.834.385.416	70.032.883.336

b. Estimasi Klaim Reasuransi

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	179.197.596.584	173.787.434.840
Pengangkutan	9.488.333.062	8.490.454.151
Kendaraan bermotor	5.199.989.395	14.967.371.604
Rangka kapal	22.787.000.340	25.636.517.465
Rangka pesawat	49.225.466	1.519.452.905
Rekayasa	23.053.161.605	52.034.684.762
Jaminan	2.261.968.032	3.864.497.939
Aneka	33.114.475.761	34.184.735.449
Jumlah	275.151.750.245	314.485.149.115

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi.

10. Investasi

a. Deposito Berjangka

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	52.824.014.000	38.904.322.428
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	36.705.000.000	36.705.000.000
PT Bank Bukopin Syariah	36.315.000.000	39.247.310.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Syariah	35.125.000.000	30.825.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.763.106.000	25.585.280.000
PT Bank Bukopin Tbk	28.975.000.000	1.775.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	21.480.000.000	13.080.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.936.359.753	16.402.222.960
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah	10.274.000.000	9.249.000.000
PT Bank Syariah Mega Indonesia	10.100.000.000	10.100.000.000
PT Bank Mega Tbk	9.200.000.000	9.200.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	7.820.000.000	7.820.000.000
PT Bank Syariah Mandiri	7.610.000.000	6.820.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.313.000.000	13.313.000.000
PT Bank DKI	2.600.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	2.560.000.000	2.560.000.000
PT Bank CIMB Niaga Syariah	2.200.000.000	2.200.000.000
PT Bank ICB Bumiputera	2.000.000.000	2.000.000.000
Citibank, N.A., Jakarta	1.571.810.000	705.910.000
PT BPD Jabar	1.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Prima	823.000.000	823.000.000
PT Bank Sinar Harapan Bali	518.000.000	518.000.000
PT BPD Lampung	100.000.000	100.000.000
PT Bank Mestika	80.000.000	80.000.000
PT Bank Permata Tbk	55.356.704	19.176.614.611
PT Bank Agro Niaga	50.000.000	50.000.000
PT Bank Permata Syariah	-	8.385.000.000
Jumlah	323.998.646.457	298.624.659.999
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Permata Tbk	2.669.673.577	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	493.045.842	789.309.012
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69.503.000	2.587.367.572
PT Bank Bukopin Syariah	-	67.690.000
Jumlah	3.232.222.419	3.444.366.584
Jumlah	327.230.868.876	302.069.026.583

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk investasi Grup dengan jangka waktu satu (1) sampai dengan dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, deposito berjangka unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 55.319.000.000 dan Rp 52.189.000.000 (Catatan 39).

Deposito pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 yang menjadi dana jaminan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8.100.000.000	8.100.000.000
PT Bank Bukopin Syariah	8.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Syariah	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	19.100.000.000	19.100.000.000

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, deposito berjangka yang menjadi dana jaminan untuk unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 danRp 5.000.000.000.
Dana jaminan disimpan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39/2008 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73/1992 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 pasal 36 ayat 1,jumlah dana jaminan adalah sebesar 20% dari modal setor minimum yang dipersyaratkan ditambah 1% dari premi neto yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008 dimana dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip Sharia, jumlah dana jaminan paling rendah 20% dari modal kerja minimum yang dipersyaratkan dan wajib disesuaikan dengan perkembangan volume usaha unit syariah dengan kententuan sebesar 1% dari kontribusi neto dan 0,25% dari kontribusi reasuransi keluar. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut di atas.

b. Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual – Nilai Wajar

	30 Juni 2013			
	Jumlah Saham Jumlah Saham	Harga Perolehan Harga Perolehan	Nilai Wajar Nilai Wajar	Kenaikan (penurunan) nilai saham
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	813.566	231.866.310	2.847.481.000	2.615.614.690
PT Kalbe Farma Tbk	167.500	217.750.000	241.200.000	23.450.000
PT Enseval Tbk	20.000	16.000.000	70.000.000	54.000.000
Jumlah	1.001.066	465.616.310	3.158.681.000	2.693.064.690

	31 Desember 2012			
	Jumlah Saham Jumlah Saham	Harga Perolehan Harga Perolehan	Nilai Wajar Nilai Wajar	Kenaikan (penurunan) nilai saham
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	813.566	231.866.310	1.391.197.860	1.159.331.550
PT Kalbe Farma Tbk	167.500	217.750.000	177.550.000	(40.200.000)
PT Enseval Tbk	20.000	16.000.000	35.000.000	19.000.000
Jumlah	1.001.066	465.616.310	1.603.747.860	1.138.131.550

c. Sukuk

	Tanggal Jatuh Tempo	30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	
		Peringkat	Nilai Nominal
SBSN Ijarah IFR 0001 (Tingkat bunga 11,80% per tahun)/	15 Agustus 2015	-	3.000.000.000

Akun ini merupakan obligasi untuk unit bisnis Syariah (Catatan 40).

d. Obligasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

	Tanggal Jatuh Tempo	30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	
		Peringkat	Nilai Nominal
Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance tahap II thn 2012 seri B (Tingkat bunga 7.50% per tahun)/ (*Interest rate at 7.50% per annum*)	12 Oktober/ *October 12,* 2014	AA+	75.000.000.000

e. Investasi Saham

Nama perusahaan/	Kedudukan/	Jenis Usaha	Persentase kepemilikan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
			%		
Perusahaan asosiasi (metode ekuitas)					
PT Binasentra Purna	Jakarta	Broker asuransi	20	6.715.761.622	12.455.909.518
PT Saturama Wicaksana	Jakarta	Perdagangan	50	1.661.273.788	1.661.273.788
Jumlah				8.377.035.410	14.117.183.306
Perusahaan lain (metode biaya)/					
PT Beringin Sejahtera Artamakmur	Jakarta	Asuransi	10	6.000.000.000	6.000.000.000
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasa Pratama)	Jakarta	Asuransi	2,42/3,48	1.177.375.000	1.177.375.000
PT Asuransi MAIPARK Indonesia	Jakarta	Asuransi	0,5	238.200.000	238.200.000
Jumlah				7.415.575.000	7.415.575.000
Jumlah				15.792.610.410	21.532.758.306

11. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.942.819.281	2.057.351.468
PT Bank Permata Tbk	388.334.589	386.435.407
Deutsche Bank AG, Jakarta	681.393.617	331.692.674
Jumlah	3.012.547.487	2.775.479.549
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	45.000.000.000	51.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara Syariah	10.500.000.000	-
Jumlah	55.500.000.000	51.000.000.000
Jumlah	58.512.547.487	53.775.479.549

Akun ini merupakan dana yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan perjanjian penutupan asuransi dengan mitra bisnis. Adapun proses pencairan dana tersebut harus mendapat persetujuan antara mitra bisnis dengan Perusahaan.

12. Aset Tetap

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013		30 Juni 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	6.622.931.676	17.500.000	(50.315.000)	6.590.116.676
Bangunan	48.133.271.763	581.052.277	-	48.714.324.040
Peralatan komputer	11.638.207.401	262.018.779	-	11.900.226.180
Inventaris kantor	11.820.736.244	353.477.945	-	12.174.214.189
Kendaraan bermotor	16.059.135.339	74.400.000	(2.541.664.544)	13.591.870.795
Kendaraan bermotor sewaan	6.779.240.071	8.147.515.910	-	14.926.755.981
Jumlah	101.053.522.494	9.435.964.911	(2.591.979.544)	107.897.507.861
Akumulasi penyusutan :				
Pemilikan langsung				
Bangunan	14.550.810.471	952.804.175	-	15.503.614.646
Peralatan komputer	10.896.697.444	247.568.836	-	11.144.266.280
Inventaris kantor	8.834.325.745	329.140.287	-	9.163.466.032
Kendaraan bermotor	14.647.767.105	141.833.421	(2.525.740.497)	12.263.860.029
Kendaraan bermotor sewaan	2.648.626.112	1.946.213.340	-	4.594.839.452
Jumlah	51.578.226.877	3.617.560.059	(2.525.740.497)	52.670.046.439
Nilai Buku	49.475.295.617			55.227.461.422

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012		31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	6.914.742.289	-	(291.810.613)	6.622.931.676
Bangunan	35.713.960.626	12.555.285.200	(135.974.063)	48.133.271.763
Peralatan komputer	10.981.954.836	656.252.565	-	11.638.207.401
Inventaris kantor	10.636.901.187	1.183.835.057	-	11.820.736.244
Kendaraan bermotor	19.869.070.999	619.901.000	(4.429.836.660)	16.059.135.339
Kendaraan bermotor sewaan	636.894.618	6.142.345.453	-	6.779.240.071
Jumlah	84.753.524.555	21.157.619.275	(4.857.621.336)	101.053.522.494
Akumulasi penyusutan :				
Pemilikan langsung				
Bangunan	12.503.351.446	2.107.879.358	(60.420.333)	14.550.810.471
Peralatan komputer	10.065.191.034	831.506.410	-	10.896.697.444
Inventaris kantor	7.884.278.178	950.047.567	-	8.834.325.745
Kendaraan bermotor	17.390.188.506	1.473.194.751	(4.215.616.152)	14.647.767.105
Kendaraan bermotor sewaan	259.044.887	2.389.581.225	-	2.648.626.112
Jumlah	48.102.054.051	7.752.209.311	(4.276.036.485)	51.578.226.877
Nilai Buku	36.651.470.504			49.475.295.617

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Harga jual	1.664.015.910	2.215.015.771
Nilai buku	97.525.805	581.584.851
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 32)	1.566.490.105	1.633.430.920

PT Wisma Ramayana, entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Milik dan Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara 2015 - 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah di asuransikan terhadap risiko-risiko kebakaran, pencurian dan kemungkinan lainnya dengan uang pertanggungan sebagai berikut:

	30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012		
	Mata uang asal		Ekuivalen
PT Asuransi Beringin Sejahtera	Rp	49.368.898.247	49.368.898.247
Artamakmur	US$	255.900	2.474.553.000
PT Asuransi Axa Mandiri	Rp	5.635.000.000	5.635.000.000
PT Asuransi Wahana Tata	Rp	5.623.237.500	5.623.237.500
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Rp	3.363.711.500	3.363.711.500
PT LIG Insurance Indonesia	Rp	2.312.700.000	2.312.700.000
PT Asuransi Staco Mandiri	Rp	2.106.745.000	2.106.745.000
PT Asuransi Parolamas	Rp	1.315.163.000	1.315.163.000
PT Asuransi Bintang Tbk	Rp	1.010.000.000	1.010.000.000
PT Asuransi Rama Satria Wibawa	Rp	717.445.000	717.445.000
PT Asuransi Dharma Bangsa	Rp	-	-
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)/	Rp	4.343.724.133	4.343.724.133
			78.271.177.380

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 .

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp. 23.894.838.692.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 6.648.923.853 dan Rp Rp 6.652.697.553 (Catatan 39).

13. Aset Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	787.766.721	1.144.376.402
Asuransi	1.032.928.479	542.281.897
Keanggotaan golf club	1.466.001.196	1.466.001.196
Persediaan perlengkapan kantor	1.244.772.837	933.436.581
Beban tangguhan - hak atas tanah - bersih	685.574.875	709.239.134
Lainnya	6.738.732.852	2.671.532.544
Jumlah	11.955.776.960	7.466.867.754

Beban amortisasi hak atas tanah adalah Rp 23.664.259 dan Rp 34.871.435 masing-masing untuk per 30 Juni 2013 dan per 31 Desember 2012 (Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset lain-lain atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 2.638.829.938 dan Rp 54.057.028 (Catatan 39).

14. Utang Klaim

a. Berdasarkan tertanggung (pihak ketiga)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Dharma Lautan Utama	2.782.930.900	2.724.812.600
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.657.734.820	3.582.497.883
PT. Telekomunikasi Seluler Indonesia	2.420.845.567	1.206.800.169
PT Pupuk Sriwijaya	1.932.751.668	20.828.996
PT Indosat (Persero) Tbk	230.341.351	489.206.538
PT United Tractor Semen Gresik	53.440.490	606.197.688
PT Indonesia Power	-	2.133.641.813
PT Sinar Lestari Utama	-	2.809.328.400
Mr. Andrew Winstanley	-	2.255.172.998
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 450 juta)	9.829.636.288	9.345.315.927
Jumlah	19.907.681.083	25.173.803.012

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	13.112.357.994	11.140.106.379
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	6.424.037.383	14.017.560.829
Dolar Singapura	371.285.706	-
Poundsterling Inggris	-	16.135.804
Jumlah	19.907.681.083	25.173.803.012

c. Berdasarkan jenis pertanggungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	8.590.020.065	7.662.432.665
Pengangkutan	1.732.973.685	1.714.274.891
Kendaraan bermotor	4.774.349.993	6.812.999.134
Rangka kapal	4.546.549.927	5.859.529.929
Rekayasa	(592.165.410)	1.225.548.468
Jaminan	(627.659.345)	1.237.955.672
Aneka	1.483.612.168	661.062.253
Jumlah	19.907.681.083	25.173.803.012

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang klaim atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 2.351.519 dan Rp 208.845.641 (Catatan 39).

Didalam utang klaim tersebut terdapat porsi untuk koasuradur dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan asuradur

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
Asuransi Jasa Indonesia	13.249.839.961	8.829.085.590
Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	342.998.185	16.875.000
Asuransi Jiwa Nusantara	-	2.178.682.000
Lain masing-masing dibawah Rp 500 juta	1.464.226.563	4.495.471.964
Jumlah	15.057.064.708	15.520.114.554

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	9.116.038.240	5.083.381.262
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	5.569.740.763	10.420.597.488
Lainnya	371.285.706	16.135.804
Jumlah	15.057.064.708	15.520.114.554

15. Utang Reasuransi

a. Berdasarkan reasuradur

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi (Catatan 36)	226.884.375	-
Pihak ketiga		
Marsh Limited	4.451.594.651	2.699.960.463
Trinity Reinsurance Broker Ltd.	3.913.736.355	7.536.237.865
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	-	17.302.648.907
ARL International Limited	-	1.041.402.167
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	26.214.080.111	16.142.232.292
Jumlah	34.806.295.492	44.722.481.694
Jumlah	35.033.179.867	44.722.481.694

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	24.125.821.698	36.970.309.304
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	10.683.621.276	7.494.245.455
Lainnya	223.736.893	257.926.935
Jumlah	35.033.179.867	44.722.481.694

c. Berdasarkan umur (hari)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
1 - 60 hari	21.065.235.465	39.592.811.307
Lebih dari 60 hari	13.967.944.402	5.129.670.387
Jumlah	35.033.179.867	44.722.481.694

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 , utang reasuransi yang dikompensasi dengan piutang reasuransi masing-masing sebesar Rp 2.175.201.728 dan Rp 1.149.067.446.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang reasuransi atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 2.543.693.343 dan Rp 10.545.746.053 (Catatan 39).

16. Utang Komisi

a. Berdasarkan broker

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi (Catatan 36)	812.700.729	220.950.580
Pihak ketiga		
PT Sarana Janesia Utama	1.920.698.606	680.055.488
PT Bringin Sejahtera Makmur	794.474.093	-
AON Insurance Broker	407.213.382	-
L&G Risk Services	260.409.315	-
PT Estika Jasatama Insurance Broker	207.481.423	-
Lain-lain masing-masing (dibawah Rp 200 Juta)	15.044.947.606	11.532.160.379
Jumlah	18.635.224.425	12.212.215.867
Jumlah	19.447.925.154	12.433.166.447

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	11.830.365.456	7.378.704.377
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	7.503.752.389	4.934.120.169
Lainnya	113.807.309	120.341.901
Jumlah	19.447.925.154	12.433.166.447

c. Berdasarkan jenis pertanggungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	6.031.113.368	2.850.593.278
Pengangkutan	3.179.443.373	2.393.525.099
Kendaraan bermotor	4.143.221.794	2.681.019.415
Rangka kapal	961.589.517	736.615.789
Rekayasa	2.450.192.545	1.372.280.187
Jaminan	1.109.093.715	801.885.040
Aneka	1.573.270.842	1.597.247.639
Jumlah	19.447.925.154	12.433.166.447

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang komisi atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 1.135.293.176 dan Rp 524.427.604 (Catatan 39).

17. Utang Pajak

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	3.587.613.544	338.149.183
Pajak penghasilan		
Pasal 21	729.113	448.619.241
Pasal 23	707.031.120	94.194.727
Pajak pertambahan nilai	(391.927.024)	32.187.685
Jumlah	3.903.446.754	913.150.836

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun (dari sebelumnya sepuluh (10) tahun setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang pajak atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 22.091.094 dan Rp 17.720.864 (Catatan 40).

18. Utang Bank

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	-	351.513.756
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(351.513.756)
Saldo akhir tahun	-	-
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-
Jumlah utang bank jangka panjang	-	-

Pada tahun 2009, PT Wisma Ramayana, entitas anak, memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas pinjaman transaksi khusus sebesar Rp 2.875.561.000. Pinjaman ini telah mengalami dua kali perubahan, terakhir dengan Perubahan ke 2 tanggal 11 September 2009 dimana pinjaman yang diperoleh sebesar Rp 3.672.410.000 untuk pembelian 12 unit kendaraan untuk kemudian disewakan ke Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan 12 unit kendaraan yang dibeli tersebut (Catatan 13). Tingkat bunga pinjaman adalah 14% per tahun dan akan ditinjau dari waktu ke waktu. Jangka waktu penarikan sampai dengan 30 September 2009 secara bertahap sesuai kebutuhan. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 September 2013.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, entitas anak melunasi sisa pembayaran fasilitas pinjaman kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 562.650.000.

19. Liabilitas Kontrak Asuransi

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Premi belum merupakan pendapatan	181.401.228.109	195.166.138.110
Estimasi klaim	361.134.885.219	393.210.558.529
Manfaat polis masa depan	178.352.627.117	140.841.212.668
Jumlah	720.888.740.445	729.217.909.307

a. Premi Belum Merupakan Pendapatan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	40.458.948.566	49.628.615.453
Pengangkutan	3.202.849.589	18.813.247.568
Kendaraan bermotor	91.756.184.191	93.115.659.088
Rangka kapal	1.421.995.866	11.494.760.144
Rangka pesawat	18.926.925.184	250.586.905
Rekayasa	11.215.263.434	11.043.534.111
Jaminan	6.298.934.429	5.334.239.101
Aneka	8.120.126.850	5.485.495.740
Jumlah	181.401.228.109	195.166.138.110

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, premi belum merupakan pendapatan atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 17.842.943.439 dan Rp 14.563.827.928 (Catatan 40).

b. Estimasi Klaim

a. Berdasarkan tertanggung (pihak ketiga)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	119.801.255.347	24.080.239.322
PT Indosat (Persero) Tbk	49.371.345.521	43.877.436.259
Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara	14.290.619.120	11.200.000.000
PT Pupuk Kujang	10.316.092.139	1.534.626.963
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	10.072.371.155	62.914.031.977
PT Indonesia Power	7.992.845.000	12.201.552.500
PT Widodo Lintas Samudra	7.920.000.000	7.920.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.891.872.889	6.888.109.888
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	6.571.121.289	5.709.821.875
Lundin Industry Invest	5.331.711.347	5.262.951.226
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)	4.311.766.434	5.509.616.234
PT Bakara Bumi Energi	4.259.875.000	-
PT Pelayaran Biwin Indah Lestari	3.535.275.250	-
PT Telekomunikasi Selular (Persero) Tbk	3.001.496.806	42.406.723.493
PT Traktor Nusantara	2.910.153.800	-
PT Brantas Abipraya	2.890.000.000	-
PT United Tractors Semen Gresik	2.508.315.744	-
PT Varia Usaha Lintas Segara	2.441.244.280	-
PT Pupuk Kalimantan Timur	2.331.135.500	-
PT Petrokimia Gresik	2.045.263.225	-
PT Wonokoyo Jaya Kusuma	1.624.461.919	-
Ny Hasnidar	1.500.000.000	-
PT Semen Tonasa	1.482.484.531	-
PT Panasia Filament Inti	1.470.638.502	-
PT Aneka Tambang	1.279.518.844	-
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1.169.077.557	-
PT Pembangkit Jawa Bali	203.544.500	30.488.647.886
PT PLN (Persero)	89.370.929	2.394.529.108
PT Riau Andalan Pulp & Paper	2.680.830	6.283.566.000
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1.000 Juta)	83.519.347.761	124.538.705.798
Jumlah	361.134.885.219	393.210.558.529

b. Berdasarkan jenis pertanggungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	203.551.061.654	198.865.503.954
Pengangkutan	13.140.045.357	17.339.967.681
Kendaraan bermotor	53.620.184.754	49.542.028.340
Rangka kapal	26.993.814.416	30.291.104.697
Rangka pesawat	66.230.165	1.536.572.637
Rekayasa	26.945.384.566	55.288.095.489
Jaminan	2.953.498.887	4.947.504.099
Aneka	33.864.665.420	35.399.781.632
Jumlah	361.134.885.219	393.210.558.529

c. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah	158.638.522.289	276.450.562.827
Mata uang asing (Catatan 37)		
Dolar Amerika Serikat	196.740.498.096	111.069.329.817
Lainnya	5.755.864.834	5.690.665.885
Jumlah	361.134.885.219	393.210.558.529

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, didalam estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) masing-masing sebesar Rp 26.744.422.364 dan Rp 8.048.380.532.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, estimasi klaim atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 1.792.398.254 dan Rp 508.793.481 (Catatan 40).

c. Manfaat Polis Masa Depan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kebakaran	9.696.529.143	10.360.971.143
Pengangkutan	2.382.118	8.442.148.279
Kendaraan bermotor	154.091.351.881	112.582.144.887
Rangka kapal	10.708.071	19.801.304
Rangka pesawat	-	-
Rekayasa	10.594.506.242	5.546.540.178
Jaminan	1.931.096.861	2.765.819.930
Aneka	2.026.052.802	1.123.786.947
Jumlah	178.352.627.117	140.841.212.668

20. Utang Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Mitra usaha	48.091.003.253	52.627.341.110
Jasa produksi	11.699.370.685	6.517.014.807
Dana peserta Tabarru (Catatan 40)	11.580.898.253	6.617.471.779
Uang muka klaim	2.381.411.998	2.381.411.998
Jaminan *custom bond*	645.962.992	617.074.992
Liabilitas sew a pembiayaan	10.308.441.463	4.625.361.024
Utang dividen	294.970.781	295.255.319
Lainnya	6.158.924.571	3.810.984.886
Jumlah	91.160.983.995	77.491.915.915

Jasa produksi merupakan akrual tahun berjalan yang akan diberikan pada karyawan pada tahun berikutnya.

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara entitas anak dan PT Astra Credit Company dan PT BCA Finance:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jumlah pembayaran sewa		
Pembiayaan minimum	14.073.974.200	6.320.593.504
Bunga	(3.765.532.737)	(1.695.232.480)
Nilai sekarang pembayaran sewa		
Pembiayaan minimum	10.308.441.463	4.625.361.024
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam satu tahun	(2.505.844.463)	(1.230.144.100)
Bagian utang jangka panjang		
yang akan jatuh tempo lebih		
dari satu tahun	7.802.597.000	3.395.216.924

Pada tahun 2011, PT Wisma Ramayana, entitas anak, melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Credit Company dan PT BCA Finance, pihak ketiga yang berjangka waktu tiga (3) tahun dengan suku bunga masing-masing 5,25% dan 5,10% serta dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 13).

Pada tanggal 22 Februari dan 25 Mei 2012, entitas anak kembali mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Astra Credit Company sebesar Rp 7.100.100.000 dan Rp 231.660.000 dengan jangka waktu pembayaran lima (5) tahun, dengan suku bunga 7,5 % dan 7,95% pertahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 13)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang lain-lain atas unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 600.285.905 dan Rp 56.762.414 (Catatan 40).

21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	32.393.733.078	32.393.733.078	23.674.118.061	23.674.118.061
Piutang lain-lain	12.109.622.993	12.109.622.993	5.913.284.506	5.913.284.506
Piutang dari pihak berelasi	6.737.833.927	6.737.833.927	6.737.833.927	6.737.833.927
Kas dan setara kas yang dibatasi				
penggunaannya	58.512.547.487	58.512.547.487	53.775.479.549	53.775.479.549
Investasi				
Deposito berjangka	327.230.868.876	327.230.868.876	302.069.026.583	302.069.026.583
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo	75.000.000.000	75.000.000.000	75.000.000.000	75.000.000.000
Investasi saham				
perusahaan lain	7.415.575.000	7.415.575.000	7.415.575.000	7.415.575.000
Jumlah Aset Keuangan	519.400.181.361	519.400.181.361	474.585.317.626	474.585.317.626
Liabilitas Keuangan				
Utang komisi	19.447.925.154	19.447.925.154	12.433.166.447	12.433.166.447
Utang bank	-	-	-	-
Utang lain-lain	91.160.983.995	91.160.983.995	77.491.915.915	77.491.915.915
Jumlah Liabilitas Keuangan	110.608.909.149	110.608.909.149	89.925.082.362	89.925.082.362

Hirarki Nilai Wajar

Hirarki nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember

2012 adalah pada level 1 sebesar masing-masing Rp 3.158.681.000 dan Rp 1.603.747.860.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (bid price) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam saham yang diperdagangkan di BEI dan diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan liabilitas keuangan dengan periode 12 bulan atau kurang

Instrumen keuangan berupa investasi pada deposito berjangka, kas dan setara kas, piutang lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, utang komisi, dan utang lain-lain maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset dan liabilitas keuangan dengan periode lebih dari 12 bulan

(1) Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari efek ekuitas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Investasi saham perusahaan lain dengan persentase kepemilikan dibawah 20% yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal dicatat pada biaya perolehan.

(2) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Merupakan utang bank, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(3) Aset keuangan lainnya

Terdiri dari piutang dari pihak berelasi, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Bhakti Share Registrar Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012		
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Total
Syahril, SE.	52.810.887	24,61	26.405.443.500
Aloysius Winoto Doeriat	45.693.959	21,30	22.846.979.500
PT Ragam Venturindo	29.771.804	13,88	14.885.902.000
Wirastuti Puntaraksma, S.H.	24.444.730	11,39	12.222.365.000
Korean Reinsurance Company	21.456.000	10,00	10.728.000.000
Lainnya, pemilikan kurang dari 5%	40.382.042	18,82	20.191.021.000
Jumlah	214.559.422	100,00	107.279.711.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 Mei 2012 yang didokumentasikan dalam Akta No. 183 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp 23.839.888.000 atau sejumlah 47.679.776 lembar saham dengan ketentuan, setiap pemegang tujuh (7) saham berhak atas dua (2) saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	106.399.876
Penerbitan saham	
Saham bonus	39.199.898
Dividen saham	21.279.872
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	166.879.646
Penerbitan saham (saham bonus)	47.679.776
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	214.559.422

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi hutang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jumlah pinjaman dan utang	-	-
Dikurangi: kas dan setara kas	32.393.733.078	23.674.118.061
Utang bersih	(32.393.733.078)	(23.674.118.061)
Jumlah Ekuitas	172.579.307.182	160.513.337.534
Rasio utang terhadap ekuitas	-	-

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh utangnya.

23. Tambahan Modal Disetor

Mutasi dari akun ini merupakan:

	Jumlah
Saldo per 31 Desember 2010	20.290.956.430
Distribusi dividen saham pada tahun 2011	
Harga pasar pada tanggal 24 Mei 2011	
sebesar Rp 1.620 per saham	34.473.392.640
Nilai nominal Rp 500 per saham	(10.639.936.000)
Pembagian saham bonus	(19.599.949.000)
Saldo per 31 Desember 2011	24.524.464.070
Pembagian saham bonus	(23.839.888.000)
Saldo per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	684.576.070

24. Penggunaan Saldo Laba ditahan dan Distribusi Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 Mei 2013 dan 24 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian laba komprehensif tahun 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2013	2012
Dividen tunai, Rp 55 dari laba		
komprehensif tahun 2012 dan Rp 55		
dari laba komprehensif tahun 2011	11.800.768.210	9.178.380.530
Cadangan umum	20.142.708.380	27.867.574.213
Jumlah	31.943.476.590	37.045.954.743

25. Kepentingan Non-Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Modal saham	10.000.000	10.000.000
Saldo laba	9.964.818	9.741.271
Jumlah	19.964.818	19.741.271

26. Pendapatan Premi

	30 Juni 2013			
	Premi bruto	Premi reasuransi	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi
Kebakaran	96.442.836.771	(70.891.398.024)	(4.639.353.539)	20.912.085.208
Pengangkutan	38.458.684.294	(20.200.473.362)	(464.816.993)	17.793.393.939
Kendaraan bermotor	138.221.194.008	(5.593.197.602)	(9.985.075.691)	122.642.920.715
Rangka kapal	9.465.464.724	(5.262.310.341)	321.225.248	4.524.379.631
Rangka pesawat	14.348.113.824	(14.336.706.618)	(152.358.853)	(140.951.647)
Rekayasa	30.459.145.980	(20.684.736.926)	(3.046.574.928)	6.727.834.126
Jaminan	15.067.042.802	(7.401.042.395)	182.362.047	7.848.362.454
Aneka	20.780.669.577	(7.810.651.111)	(1.881.294.147)	11.088.724.319
Jumlah	363.243.151.980	(152.180.516.379)	(19.665.886.856)	191.396.748.745

	30 Juni 2012			
	Premi bruto	Premi reasuransi	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi
Kebakaran	69.596.794.452	(45.524.701.135)	(1.697.748.692)	22.374.344.624
Pengangkutan	36.002.984.193	(16.207.170.833)	(1.659.050.585)	18.136.762.775
Kendaraan bermotor	100.009.668.189	(5.820.259.625)	(6.537.900.611)	87.651.507.952
Rangka kapal	8.313.649.660	(4.719.563.256)	369.863.917	3.963.950.321
Rangka pesawat	14.804.377.039	(14.626.960.928)	1.856	177.417.967
Rekayasa	25.406.180.241	(18.914.116.042)	(1.003.209.752)	5.488.854.448
Jaminan	15.284.279.945	(5.480.072.468)	143.044.855	9.947.252.332
Aneka	14.621.395.432	(4.765.005.917)	1.516.062.217	11.372.451.731
Jumlah	284.039.329.151	(116.057.850.205)	(8.868.936.795)	159.112.542.151

27. Beban Klaim

	30 Juni 2013			
	Klaim bruto	Klaim reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim	Beban Klaim
Kebakaran	33.620.186.863	(26.053.307.397)	(828.760.117)	6.738.119.349
Pengangkutan	4.275.350.349	(2.620.026.360)	(5.198.191.872)	(3.542.867.883)
Kendaraan bermotor	77.371.356.033	(11.307.593.363)	12.512.152.126	78.575.914.796
Rangka kapal	4.192.711.768	(3.521.655.121)	(447.773.352)	223.283.295
Rangka pesawat	-	-	(114.837)	(114.837)
Rekayasa	3.777.121.095	(3.200.067.334)	638.812.234	1.215.865.995
Jaminan	3.130.525.030	(2.226.464.665)	(391.475.306)	512.585.059
Aneka	3.427.579.172	(1.625.495.357)	(310.528.091)	1.491.555.724
Jumlah	129.794.830.310	(50.554.609.597)	5.974.120.785	85.214.341.498

	30 Juni 2012			
	Klaim bruto	Klaim reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim	Beban Klaim
Kebakaran	42.605.050.516	(35.766.144.536)	(579.118.862)	6.259.787.118
Pengangkutan	4.184.656.276	(2.712.993.693)	131.063.885	1.602.726.468
Kendaraan bermotor	64.459.449.222	(2.685.353.495)	(1.751.546.060)	60.022.549.667
Rangka kapal	1.952.318.863	(1.281.197.711)	(29.430.032)	641.691.120
Rangka pesawat	1.730.585.603	(1.717.316.548)	(57.041.994)	(43.772.939)
Rekayasa	18.301.901.029	(17.425.322.181)	333.076.295	1.209.655.143
Jaminan	423.304.492	(359.640.955)	23.894.010	87.557.547
Aneka	3.201.182.605	(1.220.781.534)	93.716.500	2.074.117.572
Jumlah	136.858.448.606	(63.168.750.653)	(1.835.386.257)	71.854.311.696

28. Beban Komisi Neto

	30 Juni 2013		
	Pendapatan komisi	Beban Komisi	Beban komisi neto
Kebakaran	12.390.372.084	13.741.126.869	1.350.754.785
Pengangkutan	4.140.417.254	8.358.865.240	4.218.447.986
Kendaraan bermotor	(743.313.180)	9.397.607.944	10.140.921.124
Rangka kapal	352.620.485	1.154.522.126	801.901.641
Rangka pesawat	187.461.195	84.441.440	(103.019.755)
Rekayasa	3.936.634.694	5.461.381.623	1.524.746.929
Jaminan	2.495.925.320	2.954.778.828	458.853.508
Aneka	2.012.951.167	5.265.544.219	3.252.593.052
Jumlah	24.773.069.020	46.418.268.289	21.645.199.269

	30 Juni 2012		
	Pendapatan komisi	Beban Komisi	Beban komisi neto
	Rp	Rp	Rp
Kebakaran	7.653.514.276	9.993.715.852	2.340.201.575
Pengangkutan	2.666.578.022	8.108.153.407	5.441.575.385
Kendaraan bermotor	528.203.115	8.342.404.452	7.814.201.338
Rangka kapal	437.248.340	830.610.195	393.361.854
Rangka pesawat	263.768.308	35.350.073	(228.418.235)
Rekayasa	2.581.685.454	2.986.260.104	404.574.650
Jaminan	2.537.594.715	2.842.050.726	304.456.011
Aneka	1.081.075.455	4.152.910.130	3.071.834.675
Jumlah	17.749.667.686	37.291.454.938	19.541.787.252

29. Hasil Investasi

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Penghasilan bunga	9.752.005.637	8.761.705.687
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi (Catatan 11)	-	-
Dividen (Catatan 11)	2.426.890.700	1.907.168.356
Rugi kurs mata uang asing atas deposito berjangka - bersih	679.022.871	700.349.351
Jumlah	12.857.919.209	11.369.223.393

30. Beban Usaha

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pemasaran		
Promosi	5.894.661.439	7.491.478.243
Pengembangan usaha	11.047.450.866	6.141.848.720
Jumlah	16.942.112.305	13.633.326.963
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	27.048.920.424	26.146.010.311
Beban kantor dan lainnya	12.511.885.606	11.544.847.075
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	3.617.560.059	3.313.467.768
Imbalan pasca-kerja (Catatan 33)	6.938.978.092	4.500.000.000
Pemeliharaan dan perbaikan	1.103.366.525	1.110.562.087
Pengembangan dan pelatihan	1.165.521.613	382.983.385
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7)	654.736.128	2.500.000.000
Penghapusan piutang tak tertagih	-	226.841.928
Pengolahan data	124.826.827	286.277.290
Jumlah	53.165.795.274	50.010.989.844
Jumlah Beban Usaha	70.107.907.579	63.644.316.807

31. Pendapatan Lain-lain – Bersih

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pendapatan administrasi polis	1.404.177.694	1.359.095.234
Profit komisi diterima / (dibayar)	(289.797.204)	1.589.889.271
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 13)	1.566.490.105	1.260.895.192
Jasa giro	431.008.128	395.584.163
Laba kurs mata uang asing - bersih	331.614.421	596.668.795
Beban bunga		
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21)	(334.439.828)	-
Utang bank (Catatan 19)	-	(217.031.353)
Lainnya	(620.284.165)	(183.296.906)
Jumlah	2.488.769.151	4.801.804.395

32. Imbalan Pasca-Kerja

Cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Perusahaan		
Program pensiun manfaat pasti	3.478.601.335	3.478.601.335
Imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	19.069.270.297	16.600.152.003
Jumlah	22.547.871.632	20.078.753.338
Anak Perusahaan		
Program pensiun manfaat pasti	33.430.459	33.430.459
Imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	347.901.634	347.901.634
Jumlah	381.332.093	381.332.093
Jumlah	22.929.203.725	20.460.085.431

Beban imbalan pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 31).

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2013 & 2012
Tingkat diskonto	6,1%
Tingkat kenaikan gaji	6%
Tabel mortalitas	TMI 2011
Hasil yang diharapkan dari aset program	8%
Tingkat cacat	1% tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan 25 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 0% pada usia 45 tahun
Umur pensiun normal	55 tahun

Program Pensiun Manfaat Pasti

Untuk pendanaan imbalan pasca-kerja, Grup menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, meninggal dunia atau diberhentikan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Asuransi Ramayana (DPAR), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-138/KM.17/1995 tanggal 30 Mei 1995 dan telah dicatat dalam buku daftar umum No. 95.01.1028 DPPK tanggal 1 Juni 1995. Pendiri DPAR adalah Perusahaan dan entitas anak sebagai mitra pendiri.

33. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pajak kini	7.464.184.040	5.768.345.800
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	7.464.184.040	5.768.345.800

34. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Laba bersih	22.311.581.171	14.474.602.976
Rata-rata jumlah saham beredar	214.559.422	214.559.422 *)
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	104	67

*) Sudah disesuaikan dengan efek penerbitan

35. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham dari:

- PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur
- PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)
- PT Saturama Wicaksana

b. Perusahaan merupakan pendiri Dana Pensiun Asuransi Ramayana.

c. Korean Reinsurance Company merupakan salah satu pemegang saham Perusahaan.

d. PT Binasentra Purna merupakan perusahaan asosiasi.

e. F.X. Widyastanto (Alm) mempunyai hubungan keluarga dengan Ir. Widyanarso Doeriat, S.E., dan Dr. Aloysius Winoto Doeriat, Direktur dan Komisaris Utama Perusahaan. Sampai dengan tanggal 11 Mei 2000, F.X. Widyastanto (Alm) merupakan Komisaris Perusahaan dan pada tahun 1997 merupakan Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan mengadakan perjanjian koasuransi dengan PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT

Asuransi Staco Jasapratama) dan PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur. Rincian piutang premi atas transaksi koasuransi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transaksi koasuransi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa menimbulkan utang komisi sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur	625.632.410	246.728.072
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	46.197.335	13.606.849
Jumlah	671.829.745	260.334.921
% dari Jumlah Aset	0,06%	0,02%

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	7.777.694	9.129.868
PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur	(17.407.177)	83.636.140
Jumlah	(9.629.483)	92.766.008
% dari Jumlah Liabilitas	0,00%	0,02%

b. Perusahaan memperoleh sebagian penutupan asuransi melalui broker asuransi PT Binasentra Purna, PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur and PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama).

Rincian utang komisi atas transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Binasentra Purna	822.330.212	128.184.572
PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur	(17.407.177)	83.636.140
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	7.777.694	9.129.868
Jumlah	812.700.729	220.950.580
% dari Jumlah Liabilitas	0,09%	0,05%

c. Perusahaan melakukan transaksi reasuransi *treaty* dan fakultatif dengan PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur, Korean Reinsurance Company dan PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama).

Rincian piutang (utang) reasuransi atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Korean Reinsurance Company	(195.047.264)	2.164.464
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	(31.837.111)	9.203.605
PT Asuransi Beringin Sejahtera Artamakmur	17.311.200	8.153.152
Jumlah	(209.573.175)	19.521.221
% dari Jumlah Aset (Liabilitas)	-0,018%	0,002%

d. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai piutang tanpa bunga kepada F.X. Widyastanto (Alm) sebesar Rp 6.737.833.927 yang timbul sejak tahun 1995.

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-32/PM/2000, transaksi ini merupakan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan. Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham independen atas transaksi tersebut dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (RULBPS) tanggal 28 Desember 2001, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Penyelesaian saldo piutang F.X. Widyastanto (Alm) dengan memotong 10% dividen tunai atas saham yang sekarang ini tercatat atas nama Dr. Aloysius Winoto Doeriat selama 15 tahun terhitung sejak penerimaan dividen tahun buku 2001.

2. Memberikan wewenang kepada Direksi dan Komisaris untuk melakukan tindakan atau cara lain untuk menyelesaikan saldo piutang afiliasi tersebut sepanjang menguntungkan Perusahaan.

3. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi dan Komisaris untuk melakukan upaya hukum apabila diperlukan sehubungan dengan penyelesaian piutang tersebut, sepanjang menguntungkan Perusahaan.

Perusahaan telah melakukan proses upaya hukum dalam menyelesaikan piutang ini. Perkara hukum tersebut telah melalui proses putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan Pengadilan Tinggi Jakarta, yang keduanya dimenangkan oleh Perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2006, pihak ahli waris F.X. Widyastanto mengajukan kasasi atas keputusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari Mahkamah Agung tertanggal 30 Januari 2008 yang menyatakan bahwa Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari ahli waris.

Berdasarkan surat No. 154/PEKS/DIR/HK/VII/2011 tanggal 26 Juli 2011, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, untuk melakukan pemanggilan terhadap pihak ahli waris F.X. Widyastanto. Berdasarkan surat penetapan No. 608/Pdt.G/2004/PN.Jkt.Sel tanggal 22 Nopember 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan surat permohonan tersebut agar pihak ahli waris F.X. Widyastanto datang menghadap ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 20 Desember 2011, pihak ahli waris F.X. Widyastanto melalui surat kuasa hukumnya Aditomo Ariyanto Peri Hantono Law Firm No. 086/Srt-AAP/XII/2011 mengajukan usulan penyelesaian melalui penyerahan saham-saham PT Asuransi Ramayana yang dimiliki pihak ahli waris F.X. Widyastanto.

Perusahaan melalui surat No. 155/PEKS/DIR/HK/II/2012 tanggal 1 Maret 2012 mengajukan permohonan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk Sita Eksekusi/Lelang Eksekusi terhadap saham milik ahli waris F.X. Widyastanto sebanyak 114.144 lembar saham dan saham milik Aloysius Winoto Doeriat sebesar 3.553.974 lembar saham.

Perusahaan sudah melakukan pemberitahuan kepada Bapepam dan LK melalui surat No. 312/DIR/Hk-Sekr/KI/II/2012 tertanggal 1 Maret 2012 Perihal keterbukaan informasi.

Berdasarkan rapat Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 5 Februari 2013, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menyetujui untuk melakukan lelang sendiri atas saham milik ahli waris F.X. Widyastanto sebanyak 114.144 lembar saham dan 3.553.974 saham milik Aloysius Winoto Doeriat namun demikian perlu meminta opini hukum terlebih dahulu agar hal ini dapat dilaksanakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, opini hukum atas lelang sendiri masih dalam proses.

e. Perusahaan menyelenggarakan program pensiun bagi karyawan melalui Dana Pensiun Asuransi Ramayana.

f. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci.

36. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Grup terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (severity) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Grup adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.
Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai signifikan dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Program Reasuransi Proporsional *Treaty*

Jenis Pertanggungan	Program treaty untuk setiap kerugian untuk setiap risiko			
	Retensi	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Kebakaran				
Bisnis langsung				
Rupiah	6.250.000.000	106.625.000.000	37.125.000.000	150.000.000.000
Dolar Amerika Serikat *)	657.895	11.223.684	3.907.895	15.789.474
Pengangkutan				
Bisnis langsung				
Rupiah	3.300.000.000	44.100.000.000	18.600.000.000	66.000.000.000
Dolar Amerika Serikat *)	347.368	4.642.105	1.957.895	6.947.368
Rekayasa				
Bisnis langsung				
Rupiah	6.250.000.000	61.000.000.000	20.250.000.000	87.500.000.000
Dolar Amerika Serikat *)	657.895	6.421.053	2.131.579	9.210.526
Tanggung Gugat, Kecelakaan Diri, Aneka				
Bisnis langsung				
Rupiah	1.000.000.000	16.200.000.000	4.800.000.000	22.000.000.000
Dolar Amerika Serikat *)	105.263	1.705.263	505.263	2.315.789
Surety Bond				
Bisnis langsung				
Rupiah	450.000.000	11.300.000.000	1.250.000.000	13.000.000.000
Dolar Amerika Serikat *)	47.368	1.189.474	131.579	1.368.421

*) Program Reasuransi *treaty* dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya.

2. Program Reasuransi Non-Proporsional –*Excess of Loss*

	Program excess of loss untuk setiap kerugian dan setiap risiko			
	Retensi	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Kebakaran dan dan rekayasa				
Rupiah	1,500,000,000	3,515,000,000	1,235,000,000	6,250,000,000
Dolar Amerika Serikat *)	157,895	370,000	130,000	657,895
Pengangkutan				
Rupiah	1,000,000,000	3,885,000,000	1,365,000,000	6,250,000,000
Dolar Amerika Serikat *)	105,263	408,947	143,684	657,895
Kendaraan bermotor				
Rupiah	150,000,000	2,850,000,000	-	3,000,000,000
Dolar Amerika Serikat *)	15,789	300,000	-	315,789
Alat Berat				
Rupiah	150,000,000	4,850,000,000	-	5,000,000,000
Dolar Amerika Serikat *)	15,789	510,526	-	526,315
Rangka kapal				
Bisnis langsung				
Rupiah	400,000,000	9,600,000,000	-	10,000,000,000
Dolar Amerika Serikat *)	42,105	1,010,526	-	1,052,631
Kebakaran, pengangkutan rekayasa, kendaraan bermotor dan kecelakaan diri				
Rupiah	1,500,000,000	54,390,000,000	19,110,000,000	75,000,000,000
Dolar Amerika Serikat *)	157,895	5,725,263	2,011,579	7,894,737

*) Program Reasuransi Non-Proposional – Excess of Loss dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya.

Perusahaan tidak tergantung pada satu reasuradur ataupun satu kontrak reasuransi tertentu secara signifikan.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap tidak dilakukan pada pelaporan triwulan I 2013.

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel yang memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi tidak dilakukan pada pelaporan triwulan II 2013.

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko harga, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Harga

Grup memiliki investasi pada saham entitas lain yang diperdagangkan di bursa, termasuk di dalamnya adalah pada dua indeks ekuitas berikut: indeks ekuitas MREI, KLBF dan EPMT.

Ikhtisar dampak kenaikan/penurunan indeks ekuitas tersebut di atas pada laba setelah pajak Grup untuk tahun berjalan dan dampak pada komponen ekuitas lainnya. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa indeks ekuitas telah naik/turun sebesar 9% dan seluruh variabel lain konstan serta seluruh instrumen ekuitas bergerak sesuai dengan korelasi historis terhadap indeks tersebut. Analisa ini tidak dilakukan pada triwulan I 2013.

	Dampak pada laba setelah pajak	Dampak pada komponen ekuitas lainnya
	2012	2012
Indeks		
MREI	-	1.159.331.550
KLBF	-	(40.200.000)
EPMT	-	19.000.000

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikaitkan dengan kewajiban yang harus dilunasi dibandingkan pendapatan yang diterima dalam bentuk valuta asing. Disamping itu potensi risiko nilai tukar juga dapat terjadi karena perbedaan waktu pencatatan pendapatan dengan kewajiban pada saat nilai tukar fluktuatif. Risiko nilai tukar dimitigasi dengan melakukan pengendalian risiko nilai tukar melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pemilihan strategi yang tepat (lindung nilai) terhadap penyediaan dana dan transaksi yang mencakup risiko dalam valuta asing, serta menerapkan kepatuhan dalam pencatatan.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

		30 Juni 2013		31 Desember 2012	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan setara kas	USD	316.134	3.138.893.295	122.296	1.182.598.013
Piutang premi	USD	4.720.981	46.874.616.973	3.011.532	29.121.514.440
	JPY	4.052.209	406.639.155	4.583.770	513.198.880
	EUR	12.269	159.221.535	13.946	178.646.308
	SGD	15.609	122.396.970	27.341	216.188.568
	AUD	6.199,87	56.938.614	-	-
	GBP	544	8.252.619	366	5.699.838
	CHF	128	1.348.043	442	4.682.476
	HKD	197,90	253.308	-	-
	CAD	25,32	239.854	-	-
	SAR	-	-	319	822.542
Jumlah			47.629.907.072		30.040.753.050
Piutang reasuransi	USD	1.219.754	12.110.939.452	1.992.706	19.269.469.824
	SGD	41.265	323.568.537	9.546	75.481.987
Jumlah			12.434.507.989		19.344.951.811
Investasi	USD	325.534	3.232.227.086	356.191	3.444.366.584
Jumlah Aset			66.435.535.442		54.012.669.458
Liabilias					
Utang klaim	USD	646.997	6.424.037.383	1.449.593	14.017.560.829
	SGD	47.350,14	371.285.706	-	-
	GBP	-	-	1.036	16.135.804
Jumlah			6.795.323.089		14.033.696.633
Estimasi klaim retensi sendiri	USD	323.316	3.210.204.266	640.396	6.192.629.997
	EUR	12.977	1.466.130.239	31.367,75	401.816.486,02
	SGD	7.841,28	61.485.672	-	-
	GBP		-	-	-
Jumlah			4.737.820.177		6.594.446.483
Utang reasuransi	USD	1.076.002	10.683.621.276	775.000	7.494.245.455
	JPY	981.510	98.494.521	413.630	46.310.009
	EUR	9.651	125.242.372	4.031	51.634.368
	KRW	-	-	10.602.481	95.740.407
	SGD	-	-	8.123	64.228.350
	CNY	-	-	4	5.981
	AUD	-	-	1	7.820
Jumlah			10.907.358.170		7.752.172.389
Utang komisi	USD	755.741	7.503.752.389	510.250	4.934.120.169
	JPY	437.895	43.942.763	464.925	52.053.057
	EUR	3.194	41.449.241	2.788	35.717.611
	SGD	3.408	26.723.082	3.838	30.345.168
	GBP	108	1.637.184	83	1.290.409
	HKD	43	55.039	4	5.451
	CHF	-	-	88	930.205
	AUD	-	-	-	201
Jumlah			7.617.559.698		5.054.462.270
Jumlah Liabilitas			30.058.061.134		33.434.777.775
Jumlah Aset - Bersih			36.377.474.308		20.577.891.683

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	32.240.643.078	23.522.028.061
Piutang lain-lain	12.109.622.933	5.913.284.506
Piutang dari pihak berelasi	6.737.833.927	6.737.833.927
Investasi - deposito berjangka	327.230.868.876	302.069.026.583
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi	75.000.000.000	75.000.000.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.512.547.487	53.775.479.549
Tersedia untuk dijual		
Investasi saham pada perusahaan lain	7.415.575.000	7.415.575.000
Jumlah	519.247.091.301	474.433.227.626

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

	30 Juni 2013				
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
Liabilitas					
Utang komisi	19.447.925.154	-	-	-	19.447.925.154
Utang lain-lain	51.583.525.661	27.996.560.081	-	-	79.580.085.742
Jumlah	71.031.450.815	27.996.560.081	-	-	99.028.010.896

	31 Desember 2012				
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
Liabilitas					
Utang komisi	12.433.166.447	-	-	-	12.433.166.447
Utang lain-lain	42.877.884.055	27.996.560.081	-	-	70.874.444.136
Jumlah	55.311.050.502	27.996.560.081	-	-	83.307.610.583

37. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam dua divisi operasi – asuransi kerugian dan persewaan gedung kantor.

	30 Juni 2013			
	Asuransi Kerugian	Persewaan Gedung Kantor	Eliminasi	Konsolidasi
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian				
HASIL UNDERWRITING				
Pihak eksternal	84.537.207.978	-	-	84.537.207.978
Antar segmen	-	4.846.053.500	(4.846.053.500)	-
Jumlah	84.537.207.978	4.846.053.500	(4.846.053.500)	84.537.207.978
HASIL				
Hasil segmen	12.320.881.197	-	-	12.320.881.197
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	608.809.418	-	(608.809.418)	-
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	(70.760.429.446)	(4.112.975.931)	4.846.053.500	(70.027.351.877)
Laba usaha				26.830.737.298
Pendapatan lain-lain - bersih	2.382.886.964	105.882.187	-	2.488.769.151
Laba sebelum pajak				29.319.506.449
Beban pajak	(7.120.136.673)	(229.926.790)	-	(7.350.063.463)
Laba tahun berjalan				21.969.442.986
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				13.609.236.081
Kepentingan non-pengendali				(223.548)
				13.609.012.533
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				
ASET				
Aset segmen	889.964.320.898	20.104.090.973	-	910.068.411.871
Investasi saham - Perusahaan asosiasi	35.592.796.133	6.708.089.740	(33.923.850.463)	8.377.035.410
Jumlah				918.445.447.281
Aset yang tidak dapat dialokasikan	130.960.727.980	17.449.669.106	(3.447.636.910)	144.962.760.176
Aset pajak tangguhan	8.160.148.519	2.072.354.079		10.232.502.598
Lainnya	10.067.564.597	1.605.155.543		11.672.720.140
Jumlah				1.085.313.430.195

	31 Desember 2012			
	Asuransi Kerugian	Persewaan Gedung Kantor	Eliminasi	Konsolidasi
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian				
HASIL UNDERWRITING				
Pihak eksternal	145.928.301.637	-	-	145.928.301.637
Antar segmen	-	7.529.337.500	(7.529.337.500)	-
Jumlah	145.928.301.637	7.529.337.500	(7.529.337.500)	145.928.301.637
HASIL				
Hasil segmen	20.367.379.406	6.963.830.084	-	27.331.209.490
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	7.571.167.948	-	(7.571.167.948)	-
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	(140.445.999.036)	(7.153.310.191)	7.529.337.500	(140.069.971.727)
Laba usaha				33.189.539.400
Pendapatan lain-lain - bersih	6.810.125.365	318.268.852	-	7.128.394.217
Laba sebelum pajak				40.317.933.617
Beban pajak	(7.591.736.104)	(84.178.254)	-	(7.675.914.358)
Laba tahun berjalan				32.642.019.259
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				32.639.239.216
Kepentingan non-pengendali				2.780.043
				32.642.019.259
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				
ASET				
Aset segmen	508.639.466.508	20.540.670.716	-	529.180.137.224
Investasi saham - Perusahaan asosiasi	34.983.986.715	12.455.909.518	(33.322.712.927)	14.117.183.306
Jumlah				543.297.320.530
Aset yang tidak dapat dialokasikan	122.807.203.989	6.168.232.567	(3.447.505.051)	125.527.931.505
Aset pajak tangguhan	8.160.148.519	2.072.354.079	-	10.232.502.598
Lainnya	390.708.962.002	1.159.133.541	-	391.868.095.543
Jumlah				1.070.925.850.176
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	811.501.791.333	4.625.361.024	-	816.127.152.357
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	20.078.753.338	381.332.093	-	20.460.085.431
Utang pajak	565.971.627	347.179.209	-	913.150.836
Lainnya	69.212.150.120	3.699.973.898	-	72.912.124.018
Jumlah				910.412.512.642

Segmen Geografis

Penutupan asuransi, penempatan reasuransi dan pembayaran klaim asuransi dilakukan di Kantor Pusat sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

38. Informasi Penting Lainnya

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan Konvensional

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003 untuk tahun 2012 dan PMK N0.53/PMK-010/2012 tgal 3 April 2012 untuk tahun 2013. Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% yang dihitung menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 , rasio pencapaian solvabilitas tahun 2013 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 53 /PMK-010/2012 dan tahun 2012 yang dihitung sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 masing-masing adalah sebesar 142% dan 227%.
Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan disajikan dalam lampiran VI dan VII.

b. Rasio Keuangan Perusahaan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rasio investasi, kas & bank terhadap cadangan teknis ditambah hutang klaim retensi sendiri-Konvensional	128%	196%
Rasio investasi, kas & bank terhadap cadangan teknis ditambah hutang klaim retensi sendiri-Dana Tabarru	145%	162%
Rasio premi neto terhadap premi bruto	52%	55%
Rasio premi neto terhadap modal sendiri	115%	120%
Rasio premi tidak langsung terhadap premi langsung	2%	1%
Rasio biaya pendidikan dan pelatihan terhadap biaya pegawai dan pengurus	4%	2%

Rasio keuangan Perusahaan pada 31 Maret 2013 dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 53 /PMK-010/2012 dan 31 Desember 2012 dihitung sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003.

39. Aset, Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah

Pada tanggal 18 Januari 2006, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mendirikan unit bisnis dengan prinsip Syariah. Unit bisnis Asuransi syariah PT Asuransi Ramayana Tbk menggunakan akad wakalah bil ujroh dimana kontribusi peserta dikelola oleh unit bisnis Asuransi syariah yang bertindak sebagai operator. Untuk tujuan pelaporan keuangan, aset dan liabilitas gabungan unit bisnis syariah serta hasil usaha operator syariah digabung dalam laporan keuangan Perusahaan.

Aset, liabilitas dan hasil usaha program Asuransi syariah adalah sebagai berikut :

Laporan Posisi Keuangan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Aset		
Kas dan setara kas	9.057.523.034	2.529.105.969
Piutang kontribusi	4.279.037.264	5.789.990.610
Piutang retakaful	71.053.147	25.670.194
Piutang lain-lain	4.231.015.991	4.263.270.225
Investasi		
Deposito berjangka	55.319.000.000	52.189.000.000
Sukuk	3.000.000.000	3.000.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	6.648.923.853	6.652.697.553
Aset lain-lain	2.638.829.938	54.057.028
JUMLAH ASET	85.245.383.227	74.503.791.579
Liabilitas		
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	17.842.943.439	14.563.827.928
Utang klaim	2.351.519	208.845.641
Klaim dalam proses	1.792.398.254	463.224.355
Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	-	45.569.126
Utang retakaful	2.543.693.343	10.545.746.053
Utang komisi	1.135.293.176	524.427.604
Utang pajak	22.091.094	17.720.864
Utang zakat	730.145.800	391.907.120
Utang lain-lain	250.617.046	56.762.414
Cadangan imbalan pasca-kerja	199.724.585	150.944.025
Jumlah Liabilitas	24.519.258.256	26.968.975.130
DANA PESERTA		
Dana Tabarru'	11.580.898.253	6.617.471.779
Ekuitas		
Modal disetor	25.004.930.516	25.004.930.516
Saldo laba	24.140.296.202	15.912.414.154
Jumlah Ekuitas	49.145.226.718	40.917.344.670
JUMLAH LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS	85.245.383.227	74.503.791.579

Laporan Surplus Underwriting Dana Tabarru'

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PENDAPATAN ASURANSI		
Kontribusi bruto	29.258.307.668	4.363.478.826
Ujrah pengelola	(11.694.000.868)	(1.772.001.321)
Bagian retakaful	(7.544.590.671)	(976.399.169)
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	(3.279.115.510)	(862.428.980)
Jumlah pendapatan asuransi	6.740.600.618	752.649.356
BEBAN ASURANSI		
Pembayaran klaim	1.819.738.641	40.652.053
Klaim yang ditanggung retakaful dan pihak lain	(778.240.265)	-
Beban penyisihan teknis	1.283.604.773	1.499.212
Jumlah beban asuransi	2.325.103.149	42.151.265
Surplus Neto Asuransi	4.415.497.469	710.498.091
Hasil investasi	675.196.349	100.429.697
Beban pengelolaan portofolio investasi	(127.267.345)	34.709.854
Pendapatan investasi neto	547.929.004	135.139.551
Surplus Underwriting Dana Tabarru'	4.963.426.473	845.637.642

Laporan Perubahan Dana Tabarru'

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Surplus underwriting dana tabarru'	4.963.426.473	845.637.642
Distribusi ke peserta	-	-
Distribusi ke pengelola	-	-
Surplus yang tersedia untuk dana tabarru'	4.963.426.473	845.637.642
Saldo awal	6.617.471.779	4.970.179.680
Saldo akhir	11.580.898.253	5.815.817.322

Laporan Laba Rugi Komprehensif

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PENDAPATAN		
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	11.694.000.868	1.772.001.321
Hasil investasi	934.087.191	586.867.774
Jumlah pendapatan	12.628.088.059	2.358.869.095
BEBAN		
Beban komisi	1.134.916.667	137.128.433
Beban usaha	3.270.950.234	1.325.544.584
Jumlah beban	4.405.866.901	1.462.673.018
LABA USAHA	8.222.221.158	896.196.077
PENDAPATAN LAIN-LAIN	216.632.225	77.320.368
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK	8.438.853.383	973.516.445
ZAKAT	(210.971.335)	(24.337.911)
LABA SEBELUM PAJAK	8.227.882.049	949.178.533
BEBAN PAJAK	-	-
LABA NETO	8.227.882.049	949.178.533
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	8.227.882.049	949.178.533

Laporan Perubahan Ekuitas

	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2012	25.004.930.516	2.275.328.571	27.280.259.087
Jumlah laba komprehensif	-	949.178.533	949.178.533
Saldo per 30 Juni 2012	25.004.930.516	3.224.507.104	28.229.437.620
Saldo per 1 Januari 2013	25.004.930.516	15.912.414.154	40.917.344.670
Jumlah laba komprehensif	-	8.227.882.049	8.227.882.049
Saldo per 30 Juni 2013	25.004.930.516	24.140.296.203	49.145.226.718

Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru', Kekayaan yang Tersedia Untuk Qardh, dan Saldo Solvabilitas Dana Perusahaan Unit Usaha Sharia

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/PMK.10/2011 tanggal 12 Januari 2011, Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabititas dana tabarru' yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 5% paling lambat 30 Maret 2011, 15% paling lambat 31 Desember 2012, 30% paling lambat 31 Desember 2014 dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, rasio tingkat solvabilitas dana tabarru' adalah sebesar 414% dan 391% (lampiran VIII).

40. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	8.147.515.910	6.142.345.453

41. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keungan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganiasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

43. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan PT Asuransi Ramayana Tbk, induk Perusahaan saja, disajikan pada lampiran I sampai dengan lampiran IX.

Karena perbedaan antara laporan keuangan untuk induk Perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan induk Perusahaan dan entitas anak tidak disajikan pada informasi tambahan tersebut.

****

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran I: Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan *)
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
ASET		
Kas dan setara kas	30.273.616.587	22.306.256.696
Piutang premi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	103.643.359.818	86.259.600.434
Piutang reasuransi - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	24.529.700.543	33.291.516.631
Aset Reasuransi	345.986.135.661	384.518.032.451
Investasi		
Deposito berjangka	327.230.868.876	302.069.026.583
Sukuk	3.000.000.000	3.000.000.000
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo	75.000.000.000	75.000.000.000
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	3.158.681.000	1.603.747.860
Investasi saham		
Perusahaan asosiasi	28.109.000.000	28.109.000.000
Perusahaan lain	7.415.575.000	7.415.575.000
Piutang lain-lain - bersih	11.723.380.053	9.347.589.559
Pajak dibayar dimuka	-	6.375.785.899
Piutang dari pihak berelasi	6.737.833.927	6.737.833.927
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	24.250.387.938	24.264.258.359
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.512.547.487	53.775.479.549
Aset pajak tangguhan	8.160.148.519	8.160.148.519
Aset lain-lain	10.067.564.597	6.307.734.212
JUMLAH ASET	1.067.798.800.006	1.058.541.585.679
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Utang klaim	19.907.681.083	25.173.803.012
Utang reasuransi	35.033.179.867	44.722.481.694
Utang komisi	19.447.925.154	12.433.166.447
Utang pajak	4.293.960.170	565.971.627
Liabilitas kontrak asuransi	720.888.740.445	729.217.909.307
Utang lain-lain	80.603.895.424	72.730.890.704
Cadangan imbalan pasca-kerja	22.547.871.632	20.078.753.338
Jumlah Liabilitas	902.723.253.775	904.922.976.129
EKUITAS		
Modal saham - Rp 500 harga nominal per lembar		
Modal dasar - 220.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 214.559.422 saham 166.879.646 saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012	107.279.711.000	107.279.711.000
Tambahan modal disetor	684.576.070	684.576.070
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	54.418.194.471	44.006.794.686
Tidak ditentukan penggunaannya	-	509.396.244
Komponen ekuitas lainnya	2.693.064.690	1.138.131.550
Jumlah Ekuitas	165.075.546.231	153.618.609.550
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.067.798.800.006	1.058.541.585.679

*) Menggunakan metode biaya

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran II : Laporan Laba Rug Komprehensif - Induk Perusahaan *)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan underwriting		
Premi bruto	363.243.151.980	284.039.329.152
Premi reasuransi	(152.180.516.379)	(116.057.850.205)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	(19.665.886.856)	(8.868.936.795)
Jumlah pendapatan premi	191.396.748.744	159.112.542.152
Beban underwriting		
Beban klaim		
Klaim bruto	129.794.830.310	136.858.448.606
Klaim reasuransi	(50.554.609.597)	(63.168.750.653)
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	5.974.120.785	(1.835.386.257)
Jumlah beban klaim	85.214.341.498	71.854.311.695
Beban komisi neto	21.645.199.269	19.541.787.252
Jumlah beban underwriting	106.859.540.767	91.396.098.947
Hasil underwriting	84.537.207.977	67.716.443.205
Hasil Investasi	12.857.919.208	11.369.017.985
Pendapatan usaha - bersih	97.395.127.185	79.085.461.190
BEBAN USAHA	70.840.985.148	64.211.713.795
LABA USAHA	26.554.142.038	14.873.747.395
PENGHASILAN LAIN-LAIN - BERSIH	2.382.886.964	4.637.164.119
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	28.937.029.002	19.510.911.514
BEBAN PAJAK	7.234.257.250	5.595.922.700
LABA TAHUN BERJALAN	21.702.771.751	13.914.988.814
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi tersedia untuk dijual	1.554.933.140	772.479.260
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	23.257.704.891	14.687.468.074

*) Menggunakan metode biaya

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran III: Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Keuntungan Belum direalisasi atas kenaikan Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2012	83.439.823.000	24.524.464.070	737.193.850	24.706.225.855	133.407.706.775
Dividen tunai	-	-	-	(9.178.380.530)	(9.178.380.530)
Jumlah laba komprehensif	-	-	182.102.540	13.914.988.814	14.097.091.354
Saldo per 30 Juni 2012	83.439.823.000	24.524.464.070	919.296.390	29.442.834.139	138.326.417.599
Saldo per 1 Januari 2013	**107.279.711.000**	**684.576.070**	**1.138.131.550**	**44.516.190.930**	**153.618.609.550**
Dividen tunai	-	-	-	(11.800.768.210)	(11.800.768.210)
Jumlah laba komprehensif	-	-	1.554.933.140	21.702.771.751	23.257.704.891
Saldo per 30 Juni 2013	**107.279.711.000**	**684.576.070**	**2.693.064.690**	**54.418.194.471**	**165.075.546.231**

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran IV: Laporan Arus Kas- Induk Perusahaan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan:		
Premi	316.348.684.044	279.327.275.158
Klaim reasuransi	40.452.644.101	22.509.585.088
Lain-lain	3.820.943.537	5.441.897.303
Pembayaran:		
Klaim	(127.092.288.410)	(107.695.823.683)
Premi reasuransi	(95.496.573.380)	(69.795.963.353)
Komisi broker dan reduksi	(28.997.125.498)	(32.530.165.886)
Beban usaha dan lain-lain	(63.226.725.657)	(55.139.202.119)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	45.809.558.736	42.117.602.508
Pembayaran pajak penghasilan	(5.387.329.648)	(5.062.168.186)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	40.422.229.088	37.055.434.322
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan deposito berjangka	194.089.085.688	156.343.108.700
Penerimaan hasil investasi	12.042.726.509	9.408.063.412
Hasil penjualan aset tetap	1.239.925.000	2.751.568.284
Perolehan aset tetap	(2.932.974.430)	(3.092.452.177)
Penempatan investasi	0	0
Penempatan deposito berjangka	(225.949.095.200)	(176.447.892.911)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.510.332.433)	(11.037.604.692)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen	(11.801.072.833)	(263.340)
Pembayaran pajak atas dividen saham	-	-
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(11.801.072.833)	(263.340)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.110.823.822	26.017.566.289
KAS DAN SETARA KAS BERSIH AWAL TAHU	22.306.256.696	14.740.903.163
Pengaruh kurs mata uang asing	856.536.069	596.668.795
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	30.273.616.587	41.355.138.247

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran V: Informasi Pendapatan, Beban dan Hasil Underwriting Tersendiri Perusahaan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Kebakaran	Pengangkutan	Kendaraan Bermotor	Rangka Kapal	Pengangkutan Udara	Rekayasa	Bond	Aneka	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PENDAPATAN UNDERWRITING										
Pendapatan premi										
Premi bruto	96.442.836.771	38.458.684.294	138.221.194.008	9.465.464.724	14.348.113.824	30.459.145.980	15.067.042.802	20.780.669.577	363.243.151.980	284.039.329.151
Premi reasuransi	(70.891.398.024)	(20.200.473.362)	(5.593.197.602)	(5.262.310.341)	(14.336.706.618)	(20.684.736.926)	(7.401.042.395)	(7.810.651.111)	(152.180.516.379)	(116.057.850.205)
Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan	(4.639.353.539)	(464.816.993)	(9.985.075.691)	321.225.248	(152.358.853)	(3.046.574.928)	182.362.047	(1.881.294.147)	(19.665.886.856)	(9.731.365.775)
Jumlah pendapatan premi	20.912.085.208	17.793.393.939	122.642.920.715	4.524.379.631	(140.951.647)	6.727.834.126	7.848.362.454	11.088.724.319	191.396.748.745	158.250.113.172
BEBAN UNDERWRITING										
Beban klaim										
Klaim bruto	33.620.186.863	4.275.350.349	77.371.356.033	4.192.711.768	-	3.777.121.095	3.130.525.030	3.427.579.172	129.794.830.310	136.858.448.606
Klaim reasuransi	(26.053.307.397)	(2.620.026.360)	(11.307.593.363)	(3.521.655.121)	-	(3.200.067.334)	(2.226.464.665)	(1.625.495.357)	(50.554.609.597)	(63.168.750.652)
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	(828.760.117)	(5.198.191.872)	12.512.152.126	(447.773.352)	(114.837)	638.812.234	(391.475.306)	(310.528.091)	5.974.120.785	(1.835.386.257)
Jumlah beban klaim	6.738.119.349	(3.542.867.883)	78.575.914.796	223.283.295	(114.837)	1.215.865.995	512.585.059	1.491.555.724	85.214.341.498	71.854.311.696
Beban (pendapatan) komisi neto										
Pendapatan komisi	(12.390.372.084)	(4.140.417.254)	743.313.180	(352.620.485)	(187.461.195)	(3.936.634.694)	(2.495.925.320)	(2.012.951.167)	(24.773.069.019)	(17.749.667.686)
Beban komisi	13.741.126.869	8.358.865.240	9.397.607.944	1.154.522.126	84.441.440	5.461.381.623	2.954.778.828	5.265.544.219	46.418.268.289	37.291.454.938
Jumlah beban komisi neto	1.350.754.785	4.218.447.986	10.140.921.124	801.901.641	(103.019.755)	1.524.746.929	458.853.508	3.252.593.051	21.645.199.269	19.541.787.251
Jumlah beban underwriting	8.088.874.134	675.580.103	88.716.835.920	1.025.184.936	(103.134.592)	2.740.612.924	971.438.567	4.744.148.775	106.859.540.767	91.396.098.947
HASIL UNDERWRITING	**12.823.211.074**	**17.117.813.836**	**33.926.084.795**	**3.499.194.695**	**(37.817.055)**	**3.987.221.202**	**6.876.923.887**	**6.344.575.544**	**84.537.207.978**	**66.854.014.225**

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran VI: Informasi Analisis Kekayaan diperkenankan - Induk Perusahaan
Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Akun	2013 *) Kekayaan dibukukan	Kekayaan belum dibukukan	Kekayaan tidak diperkenankan	Kekayaan diperkenankan
Investasi				
Deposito berjangka	327.411.868.876	-	-	327.411.868.876
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	3.158.681.000	-	-	3.158.681.000
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo	75.000.000.000	-	-	75.000.000.000
Investasi saham	35.524.575.000	-	-	35.524.575.000
Jumlah investasi	441.095.124.876	-	-	441.095.124.876
Kas dan setara kas	24.228.641.040	-	-	24.228.641.040
Piutang premi	113.147.670.490	-	(1.602.460.927)	111.545.209.563
Tagihan klaim koasuransi	3.625.755.780	-	-	3.625.755.780
Piutang reasuransi	370.444.783.058	-	(4.446.903.269)	365.997.879.789
Piutang hasil investasi	7.410.452.755	-	-	7.410.452.755
Aset tetap				
Bangunan, tanah dengan bangunan	12.181.099.133	8.959.188.372	-	21.140.287.505
Aset tetap lain	5.420.364.953	-	(5.420.364.953)	-
Aset lainnya	22.408.628.412	-	(22.408.628.412)	-
Jumlah kekayaan	999.962.520.497	8.959.188.372	(33.878.357.561)	975.043.351.308

Akun	2012 *) Kekayaan dibukukan	Kekayaan belum dibukukan	Kekayaan tidak diperkenankan	Kekayaan diperkenankan
Investasi				
Deposito berjangka	300.880.026.583	-	-	300.880.026.583
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	1.603.747.860	-	-	1.603.747.860
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo	75.000.000.000	-	-	75.000.000.000
Investasi saham	35.524.575.000	-	-	35.524.575.000
Jumlah investasi	413.008.349.443	-	-	413.008.349.443
Kas dan setara kas	22.552.630.276	-	-	22.552.630.276
Piutang premi	80.469.609.824	-	(1.808.949.304)	78.660.660.520
Piutang reasuransi	33.265.846.438	-	(4.944.587.684)	28.321.258.754
Piutang hasil investasi	5.014.347.420	-	-	5.014.347.420
Aset tetap				
Bangunan, tanah dengan bangunan	12.259.895.227	16.530.316.273	-	28.790.211.500
Perangkat keras komputer	726.061.095	-	-	726.061.095
Aset tetap lain	4.625.604.484	-	(4.625.604.484)	-
Aset lainnya	27.597.417.445	-	(27.597.417.445)	-
Jumlah kekayaan	599.519.761.652	16.530.316.273	(38.976.558.917)	577.073.519.008

*) Tidak termasuk dana peserta *(tabarru')* pada unit bisnis syariah, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan N0. 11/PMK.010/201 perhitungan tingkat solvabilitas untuk dana tabarru' terpisah dari perhitungan tingkat solvabilitas konvensional. Informasi analisis kekayaan diperkenankan dan perhitungan tingkat batas solvabilitas dana tabarru' disajikan pada lampiran VIII

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran VII: Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas - Induk Perusahaan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tingkat solvabilitas		
Kekayaan yang diperkenankan	975.043.351.308	577.073.519.008
Liabilitas	884.032.200.985	356.636.968.481
Jumlah tingkat solvabilitas	91.011.150.323	220.436.550.527
Batas tingkat solvabilitas minimum		
Kegagalan pengelolaan kekayaan	10.215.565.327	20.385.402.645
Kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang	145.537.188	262.976.081
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	42.631.196.672	66.293.126.213
Risiko reasuradur	10.864.750.351	10.118.971.255
Kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan sumber daya manusia atau sistem untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian lain yang merugikan	441.625.701	-
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	64.298.675.239	97.060.476.194
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	26.712.475.084	123.376.074.333
Tingkat Pencapaian Solvabilities	142%	227%

*) Tidak termasuk dana peserta *(tabarru')* pada unit bisnis syariah, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangar N0. 11/PMK.010/2011 perhitungan tingkat solvabilitas untuk dana tabarru' terpisah dari perhitungan tingkat solvabilitas konvensional. Informasi analisis kekayaan diperkenankan dan perhitungan tingkat batas solvabilitas dana tabarru' disajikan pada lampiran VIII

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran VIII: Informasi Analisis Kekayaan diperkenankan - Induk Perusahaan
Dana Tabarru'
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Analisis Kekayaan

	2013 *)			
Akun	Kekayaan dibukukan	Kekayaan belum dibukukan	Kekayaan tidak diperkenankan	Kekayaan diperkenankan
Investasi				
Deposito berjangka	25.609.000.000	-	980.400.000	24.628.600.000
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	-	-	-	-
Investasi saham	-	-	-	-
Jumlah investasi	25.609.000.000	-	-	24.628.600.000
Kas dan setara kas	3.934.860.022	-	-	3.934.860.022
Piutang premi	4.279.037.264	-	(1.096.931.203)	3.182.106.061
Piutang reasuransi	71.053.147	-	-	71.053.147
Piutang hasil investasi	-	-	-	-
Aset tetap				
Bangunan, tanah dengan bangunan	-	-	-	-
Perangkat keras komputer	-	-	-	-
Aset tetap lain	-	-	-	-
Aset lainnya	37.839.980	-	(37.839.980)	-
Jumlah kekayaan	33.931.790.413	-	(1.134.771.183)	31.816.619.230

	2012 *)			
Akun	Kekayaan	Kekayaan belum	Kekayaan tidak	Kekayaan
Investasi				
Deposito berjangka	24.689.000.000	-	-	24.689.000.000
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	-	-	-	-
Investasi saham	-	-	-	-
Jumlah investasi	24.689.000.000	-	-	24.689.000.000
Kas dan setara kas	1.574.415.378	-	-	1.574.415.378
Piutang premi	5.789.990.610	-	1.304.713.328	4.485.277.282
Piutang reasuransi	25.670.194	-	25.670.194	-
Piutang hasil investasi	37.735.778	-	-	37.735.778
Aset tetap				
Bangunan, tanah dengan bangunan	-	-	-	-
Perangkat keras komputer	-	-	-	-
Aset tetap lain	-	-	-	-
Aset lainnya	370.111.182	-	370.111.182	-
Jumlah kekayaan	32.486.923.142	-	1.700.494.704	30.786.428.438

Batas tingkat Solvabilitas

	2013	2012
Tingkat solvabilitas		
Kekayaan yang diperkenankan	31.816.619.230	30.786.428.438
Liabilitas	22.350.892.159	25.869.451.363
Jumlah tingkat solvabilitas	9.465.727.071	4.916.977.075
Batas tingkat solvabilitas minimum		
Kegagalan pengelolaan kekayaan	488.382.611	529.356.898
Kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang		
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	1.605.675.355	370.266.298
Ketidakcukupan contribusi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh	0	145.638.279
Risiko reasuradur	193.417.118	212.786.108
Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	2.287.475.084	1.258.047.583
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	7.178.251.987	3.658.929.492
Tingkat Pencapaian Solvabilities	413,81%	390,84%

*) Pada tanggal 31 Desember 2012 Perusahaan menghitung Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' berdasarkan Peraturan Mer Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan prinsip Syariah

PT ASURANSI RAMAYANA Tbk
Lampiran IX: Informasi Perhitungan Kesehatan Keuangan Dana Perusahaan
Untuk periode yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
KEKAYAAN YANG TERSEDIA UNTUK QARDH		
Dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kegagalan		
Risiko Kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat deviasi pengelolaan kekayaan/liabilitas:		
Kegagalan Pengelolaan Kekayaan	488.382.611	529.356.898
Proyeksi Arus Kekayaan dan Liabilitas	-	-
Kekayaan dan Kewajiban Dalam Setiap Jenis Mata Uang	-	-
Beban Klaim Yang Terjadi dan Beban Klaim Yang Diperkirakan	1.605.675.355	370.266.298
Ketidak-cukupan Premi Akibat Perbedaan Hasil Investasi Yang diasumsikan dengan Hasil Investasi Yang Diperoleh	-	145.638.279
Risiko Reasuradur	193.417.118	212.786.108
Jumlah	2.287.475.084	1.258.047.583
45% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kerugian akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban	1.029.363.788	566.121.412
2% dari beban usaha perusahaan	23.018.898	102.462.599
Jumlah Kekayaan yang Harus disediakan untuk Qardh	1.052.382.685	668.584.011
Kekayaan Perusahaan yang diperhitungkan sebagai kekayaan yang tersedia untuk qardh	1.090.000.000	733.000.000
Kelebihan Kekayaan yang Tersedia Untuk Qardh	37.617.315	64.415.989
SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN		
Jumlah Kekayaan	51.313.592.813	42.016.868.437
Jumlah Liabilitas	2.168.366.095	1.099.523.768
Jumlah Solvabilitas Dana Perusahaan	**49.145.226.718**	**40.917.344.669**
Jumlah Kekayaan yang Harus Disediakan Untuk Qardh	1.052.382.685	668.584.011
Modal Sendiri atau Modal Kerja yang dipersyaratkan	25.000.000.000	25.000.000.000
Solvabilitas Minimum Dana Perusahaan	**25.000.000.000**	**25.000.000.000**
Pencapaian / Saldo Solvabilitas Dana Perusahaan	**24.145.226.718**	**15.917.344.669**

*) Pada tanggal 30 Juni 2013 Perusahaan menghitung Kesehatan Keuangan Dana Perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan prinsip Syariah